PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS QURANI SISWA DI SEKOLAH DASAR AL-MUQODDASAH PONOROGO

TESIS

Oleh

KRISMONETTA FATMAWATI

NIM 210103210011

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS QURANI

SISWA DI SEKOLAH DASAR AL-MUQODDASAH PONOROGO

TESIS

Oleh:

Krismonetta Fatmawati
NIM 210103210011

Dosen Pembimbing:

1. Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.
2. Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M. Pd.

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Qurani Siswa di Sekolah Dasar Al-Muqoddasah Ponorogo" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Batu, 31 Mei 2023

Pembimbing I

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016

Pembimbing II

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.
NIP. 19740228 200801 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Hj. Samsul Susilowati, M. Pd.
NIP. 19760619 200501 2 005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul **"Pembentukan Karakter Religius Berbasis Qurani Siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo"** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Juli 2023.

Dewan Penguji	Tanda Tangan
Penguji Utama Drs. H. Basri, MA. Ph.D. NIP. 19681231 199403 1 022	.....
Ketua Penguji Dr. H. Moh. Padil, M.Ag. NIP. 19651205 199403 1 003	.....
Penguji/Pembimbing 1 Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. NIP. 19801001 200801 1 016	.....
Sekretaris/Pembimbing II Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd NIP. 19740228 200801 1 003	.....

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 19690303 200003 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krismonetta Fatmawati

NIM : 210103210011

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Religius Berbasis Qurani Siswa di Sekolah Dasar Al-Muqoddasah Ponorogo

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Batu, 29 Mei 2023
Hormat saya,

Krismonetta Fatmawati
NIM. 210103210011

MOTTO

إِنَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Al-Quran Surat Ar-Rad ayat 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Tesis ini saya persembahkan untuk orang tua saya, Ibu Marinah dan Alm. Bilal yang telah menghadirkan saya di dunia ini dengan penuh kasih sayang, terimakasih atas pengorbanan, dukungan, nasihat, dan selalu mendoakan saya.
2. Saudara-saudara saya yang selalu menyayangi, membantu, melindungi, dan mendukung semua keputusan saya selama ini.
3. Penghuni kos sekeping hati, Aduaty Rizki Antika, Eni Pujiarti, Suci Ayu Wandira, Qurrotul A'yun Sofyan, Khairunnisa, dan Qurrotul Aini yang sudah mewarnai hari-hari saya di Malang.
4. Sahabat MPGMI – A yang selalu kompak dan saling mendukung.
5. Terimakasih diriku sendiri yang mau bertahan dan berjuang melawan egois.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji senantiasa penulis haturkan kehadirat Allah SWT, atas ridha dan kasih sayang serta hidayahNya sehingga dapat terselesaikan tesis ini tanpa ada halangan yang berarti. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sang pembawa kebenaran yang telah menyelamatkan kita semua dari zaman kegelapan menuju terang benderang.

Tesis dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Qurani Siswa di Sekolah Dasar Al-Muqoddasah Ponorogo" disusun sebagai syarat dalam menyelsaikan Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak yang turut serta membantu dan membimbing. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberikan dukungan, arahan, nasihat dan motivasi kepada penulis.
5. Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan dukungan, arahan, nasihat dan motivasi kepada penulis.
6. Orang tua tercinta ibu Marinah dan Alm. Bapak yang telah memberikan kasih sayang melimpah dan do'a restu tanpa henti.
7. Samsiyah, Nasihatin, Imroatul Hasanah, Agus Maksum, selaku saudara yang selalu mendukung, membantu, mengayomi dan mendidik dengan ikhlas dan sepenuh hati.
8. Teman-teman seperjuangan ngopi, Aduaty Rizki Antika, Eni Pujiarti, Suci Ayu Wandira, Qurrotul A'yun Sofyan, Khairunnisa, Qurrotul Aini, Anjas Kesuma, Nur Syafiq, Aryadi, Miftachur Rizky yang selalu menghibur, mendukung, membantu dan membuat cerita indah.
9. Teman-teman penghuni MPGMI – A angakan 2021, semoga sukses untuk kita semua.
10. Untuk kamu tuan SA *partner* ngobrol dan berdebat, terimakasih sudah bertahan
11. Semua relasi saya yang telah memberi pengalaman dan pelajaran, terimakasih dan semoga bahagia dengan kisah kita masing-masing.
12. Seluruh dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah mengajar, membimbing, mengarahkan, menasihati dan memotivasi penulis hingga terselesaikannya studi.

13. Kepala Sekolah SD Al-Muqoddasah Ponorogo beserta ustad ustadzah Ma'had Al-Muqoddasah, yang telah membantu penelitian dalam menyelesaikan tesis.

Saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan semua yang telah memberikan sumbangsih kepada peneliti hingga terselesaikannya tesis ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. *Aamiin*.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	**a**	ز	=	**z**	ق	=	**q**
ب	=	**b**	س	=	**s**	ك	=	**k**
ت	=	**t**	ش	=	**sy**	ل	=	**l**
ث	=	**ts**	ص	=	**sh**	م	=	**m**
ج	=	**j**	ض	=	**dl**	ن	=	**n**
ح	=	**h**	ط	=	**th**	و	=	**w**
خ	=	**kh**	ظ	=	**zh**	ه	=	**h**
د	=	**d**	ع	=	**‘**	ء	=	**,**
ذ	=	**dz**	غ	=	**gh**	ي	=	**y**
ر	=	**r**	ف	=	**f**			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أوْ	=	**aw**
أيْ	=	**ay**
أوْ	=	**úr**
إيْ	=	**ǐ**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SAMPUL……. i

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS……..... ii

LEMBAR PENGESAHAN TESIS ……. iii

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS……... iv

MOTTO ……... v

HALAMAN PERSEMBAHAN ……. vi

KATA PENGANTAR …… vii

PEDOMAN TRANSLITERASI……. x

DAFTAR ISI……. xi

ABSTRAK ……...xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian…….. 1

B. Fokus Penelitian……. 9

C. Tujuan Penelitian…… 9

D. Manfaat Penelitian…….. 10

E. Penelitian Tedahulu dan Orisinalitas Penelitian……. 11

F. Definisi Istilah……. 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembentukan Karakter…… 17

B. Karakter Religius…… 24

C. Karakter Berbasis Qurani…… 34

D. Kerangka Berfikir…… 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian……. 44

B. Kehadiran Peneliti…….. 45

C. Latar Penelitian…….. 46

D. Data dan Sumber Data Penelitian…….. 47
E. Pengumpulan Data……. 48
F. Analisis Data…….. 52
G. Keabsahan Data……. 54

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian …… 56
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian ……. 57

BAB V PEMBAHASAN

A. Bentuk Karakter Religius Berbasis Qurani Siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo …… 78
B. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Berbasis Qurani Siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo …… 89
C. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Berbasis Qurani Siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo ……100

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan ……106
B. Saran ……..107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRACT

Krismonetta Fatmawati, 2023. Formation of Quranic-Based Religious Character of Students at Al-Muqoddasah Ponorogo Elementary School. Thesis. Masters Program in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisors: (I) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. (II) Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Keywords: Character formation, Religious, Quranic.

Quranic-based religious character is a significant value in shaping the attitudes and behavior of future generations of Muslims to create a human personality that is faithful and pious according to the teachings of Islam based on Al-Quran values. Making the Al-Quran a guide, law, and guideline for behavior can fortify students from the many promiscuous associations that can reduce the quality of Muslims in the future. With the formation of a Quranic-based religious character, it can support the development of other characters in students so that students are formed who are not only academic achievers but also have positive characters.

This research was conducted to determine how the Quranic-based religious character of students at Al-Muqoddasah Ponorogo Elementary School was formed. Approach and type of research using a single qualitative case study. Data collection methods are done by using interviews, observation, and documentation. This research used Miles & Huberman's data analysis techniques: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using the triangulation method.

The results of this study showed that: 1) The character of students at Al-Muqoddasah Elementary School includes the discipline of praying in congregation, diligently reciting and memorizing the Koran, orderly praying Duha and Tahajud, diligently fasting Mondays and Thursdays, independent, honest, confident, tolerant, helpful helping, being responsible and caring for the environment. 2) The implementation of the formation of Quranic-based religious character of students at Al-Muqoddasah Elementary School is carried out through routine, spontaneous, and exemplary activities. 3) The implications for the formation of students' Quranic-based religious character are not only capable of giving birth to generations of loving the Koran but also include: First, the formation of morals towards Allah SWT, with students becoming more obedient and obedient to Islamic religious teachings, students are increasingly consistent and diligent in worship, and become a generation of independent, honest, disciplined, confident, who always adhere to the values of the Koran. Second, the formation of morals towards fellow human beings; with students

being able to behave and speak polite words towards teachers, parents, and fellow friends, students can create a society that is tolerant, helpful, and full of responsibility. Third, the formation of morals towards the environment, with students being able to maintain the cleanliness and preservation of the natural surroundings.

ABSTRAK

Krismonetta Fatmawati, 2023. Pembentukan Karakter Religius Berbasis Qurani Siswa di Sekolah Dasar Al-Muqoddasah Ponorogo. Tesis. Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. (II) Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Kata Kunci: Pembentukan karakter, Religius, Qurani.

Karakter religius berbasis Qurani merupakan nilai yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku generasi Islam di masa mendatang, sehingga tercipta kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa sesuai ajaran Agama Islam berdasarkan nilai-nilai Al-Quran. Menjadikan Al-Quran sebagai petunjuk, hukum, dan pedoman dalam berperilaku dapat membentengi siswa dari banyaknya pergaulan bebas yang dapat menurunkan kualitas muslim di masa mendatang. Dengan terbentuknya karakter religius berbasis Qurani dapat mendukung berkembangnya karakter-karakter lain dalam diri siswa, sehingga terbentuk siswa yang bukan hanya berprestasi akademik namun juga berkarakter positif.

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bagaimana pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa yang ada di SD Al-Muqoddasah Ponorogo. Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan kualitatif studi kasus tunggal. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwasanya: 1) Bentuk karakter siswa di SD Al-Muqoddasah meliputi disiplin sholat berjamaah, rajin mengaji dan hafalan Al-Quran, tertib sholat dhuha dan tahajud, rajin berpuasa senin kamis, mandiri, jujur, percaya diri, toleransi, tolong menolong, tanggung jawab dan peduli lingkungan. 2) Implementasi pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan. 3) Implikasi pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa bukan hanya mampu melahirkan generasi cinta Al-Quran namun juga meliputi: *Pertama*, terbentuknya akhlak terhadap Allah SWT, dengan siswa semakin taat dan patuh terhadap ajaran agama Islam, siswa semakin istiqomah dan rajin dalam beribadah, serta menjadi generasi mandiri, jujur, disiplin, percaya diri, yang selalu berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Quran. *Kedua*, terbentuknya akhlak terhadap sesama manusia, dengan siswa mampu berperilaku dan bertutur kata sopan santun terhadap guru, orang tua dan sesama temannya, siswa mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang toleransi, tolong menolong dan penuh tanggung jawab. *Ketiga*, terbentuknya akhlak terhadap lingkungan, dengan siswa mampu menjaga kebersihan dan kelestarian alam sekitar.

الملخص

كريسمونيتا فاتماواتي، 2023. تكوين الشخصية الدينية القرآنية للطلاب في المدرسة الإسلامية المقدسة بونوروجو. رسالة الماجستير. قسم تعليم المعلمين مدرسة ابتدائية لدراسة العليا،مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. محمد فهيم طاربا، الماجستير المشرف الثاني محمد زباد نور اليقين الماجستير.

الكلمات المفتاحية: بناء الشخصية، ديني، قرآني.

الطابع الديني القائم على القرآن هو قيمة مهمة جدا في تشكيل مواقف وسلوكيات الأجيال القادمة من الإسلام، وذلك لخلق شخصية الإنسان من الإيمان والتقوى وفقا لتعاليم الإسلام على أساس قيم القرآن الكريم. إن جعل القرآن دليلا وقانونا وإرشادا في السلوك يمكن أن يحصن الطلاب من الاختلاط العديدة التي يمكن أن تقلل من جودة المسلمين في المستقبل. مع تشكيل الشخصيات الدينية القائمة على القرآن يمكن أن تدعم تطوير الشخصيات الأخرى في الطلاب، بحيث يتم تشكيل الطلاب ليس فقط التحصيل الدراسي ولكن أيضا شخصية إيجابية.

وقد أجري هذا البحث لمعرفة كيفية تشكيل الطابع الديني القائم على القرآني للطلاب في المدرسة الإبتدائية المقدسة بونوروغو. مناهج وأنواع البحث باستخدام دراسة حالة نوعية واحدة. تتم طريقة جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظات والوثائق. يستخدم هذا البحث تقنيات تحليل بيانات مايلز آند هوبرمان، وهي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. اختبار صحة البيانات باستخدام طريقة التثليث.

نتائج هذا البحث التي تم الحصول عليها: 1) تشكل شخصية الطلاب في المدرسة الابتدائية المقدسة تشمل تأديب الصلاة الجماعية، تلاوة الدؤوب وتحفيظ القرآن الكريم، ومنظم الضحى والتهجد صلاة، والصوم الدؤوب الاثنين والخميس، مستقلة وصادقة، واثق، والتسامح، والمساعدة والمسؤولية والرعاية للبيئة. 2) يتم تنفيذ تكوين الشخصية الدينية القرآنية للطلاب في المدرسة الإسلامية المقدسة من خلال الأنشطة الروتينية والأنشطة العفوية والنموذجية. 3) الآثار المترتبة على تكوين الطابع الديني القرآني للطلاب ليست فقط قادرة على ولادة جيل من الحب للقرآن ولكن تشمل أيضا: أولا، تشكيل الأخلاق تجاه الله سبحانه وتعالى، مع الطلاب أكثر طاعة وطاعة لتعاليم الإسلام، والطلاب هم أكثر استقامة والاجتهاد في العبادة، فضلا عن كونه جيل مستقل، صادقة، منضبطة، واثقة، الذين يلتزمون دائما بقيم القرآن الكريم. ثانيا، تكوين الأخلاق تجاه إخواننا من البشر، مع قدرة الطلاب على التصرف والتحدث بأخلاق جيدة تجاه المعلمين وأولياء الأمور والأصدقاء، يستطيع الطلاب خلق حياة مجتمعية متسامحة ومفيدة ومليئة بالمسؤولية. ثالثا، تكوين الأخلاق تجاه البيئة، مع قدرة الطلاب على الحفاظ على النظافة والحفاظ على الطبيعة المحيطة.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nilai-nilai religius merupakan nilai yang sangat penting dalam sebuah pendidikan terutama bagi pembentukan karakter anak di tingkat sekolah dasar. Nilai religius berarti ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam. Menurut M. Quraish Shihab, membentukan karakter religius merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan, sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap, yang berperan dalam mengendalikan prilaku, sehingga tercipta kepribadian manusia sesuai ajaran agama Islam.[1] Allah SWT telah menurunkan Al-Quran sebagai pedoman hidup yang lengkap dan merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan, yang tidak ada keraguan sedikitpun di dalamnya. Al-Quran berisi petunjuk hidup, hukum-hukum syariat Islam, dan kisah-kisah para nabi dan rasul yang menjadi suri tauladan untuk membentuk karakter umat manusia. Menanamkan pendidikan karakter sebaiknya diawali dengan mendekatkan peserta didik dengan Al-Quran.

Al-Quran telah memberikan konsep-konsep tentang pendidikan karakter. Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Al-Quran surat Luqman ayat 12-24.

[1] Enok Anggi Pridayanti, "Urgenssi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD", Jurnal of Innovation in Primary Education, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 40-47.

يَشْكُرُ فَاِنَّمَا يَّشْكُرْ وَمَنْ ۚ هٖلِلّٰ اشْكُرْ اَنِ الْحِكْمَةَ نَلُقْمٰ تَيْنَاا وَلَقَدْ
حَمِيْدٌ غَنِيٌّ هَاللّٰ فَاِنَّ كَفَرَ وَمَنْ ۚ ِلِنَفْسِه

Artinya*: "Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji".* (Al-Quran surat Luqman: 12).

Nilai karakter yang terdapat dalam Al-Quran surat Luqman ayat 12-14 diantaranya anjuran untuk menjadikan individu-individu yang bersyukur, syukur dalam arti tidak hanya mengucapkan Alhamdulillah, melainkan menikmati segala karunia Allah untuk motivasi dalam meningkatkan prestasi. Kedua, nilai karakter yang ada pada ayat ini adalah menjadikan Tauhid atau Aqidah sebagai pondasi awal bagi anak sebelum anak mengenal disiplin ilmu pengetahuan yang lain. Penutup ayat ini adalah siapapun kita sebagai manusia pasti akan kembali kepada Allah, dan ini melahirkan nilai-nilai ketakwaan, karena hanya taqwa lah yang akan menjadikan manusia berbeda dihadapan Allah SWT.[2] Oleh karena itu, nilai-nilai religius berbasis Qurani yang diterapkan kepada anak sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap moral anak.

Karakter religius pada diri siswa haruslah sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran yang berisikan sikap taat, baik taat secara lahiriah maupun batiniah. Karakter religius berbasis Quran merupakan segala bentuk perilaku , tuturkata, sifat dan budi pekerti yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran. Menurut M. Quraish Shihab, materi pendidikan karakter religius berbasis Qurani

[2] M. Quraish Shihab, "*Membumikan Al-Quran*", (Bandung : Mizan, 1998), hal. 254-257.

dikelompokkan menjadi 3 dimensi, yaitu: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam sekitar.[3] Akhlak terhadap Allah SWT, tercermin dari sikap dan perilaku siswa yang senantiasa tertib menjalankan ibadah sholat wajib 5 waktu. Akhlak terhadap sesama manusia tercermin dari sikap dan perilaku tolong menolong, saling menghormati, berkata dan berperilaku sopan santun. Akhlak terhadap alam sekitar tercermin dari sikap dan perilaku yang senantiasa menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kelestarian alam, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya. Karakter seperti inilah yang seharusnya tertanam kuat dalam diri siswa sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataanya, saat ini banyak terjadi penyimpangan perilaku siswa bahkan ditingkat sekolah dasar. Tidak sedikit ditemukan kasus pembulian di lingkungan sekolah dasar. Seperti kasus siswa SD ditemukan meninggal dunia karena bunuh diri, hal ini disebabkan karena siswa tersebut sering mengalami pembulian di sekolah.[4] Selain itu, banyak ditemukan siswa sekolah dasar yang belum lancar dalam hal bacaan sholat dan belum bisa mengaji Al-Quran, berkata dan berperilaku kasar, berani menentang guru maupun orang tua, mencontek dan berbohong, bahkan tidak jarang siswa yang mencuri barang milik temannya sendiri, membuanag sampah sembarangan. Freud mengatakan kegagalan dalam

[3] Shabira Shaleh Anwar & Sudirman Anwar, "Pendidikan Karakter Qurani", (Riau: Yayasan Indragiri, 2014), hal. 19.

[4] https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230302144237-20-919906/siswa-sd-banyuwangi-bunuh-diri-diduga-sering-diolok-karena-anak-yatim.

penanaman kepribadian yang baik pada usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa mendatang.[5] Kondisi dekadensi karakter ini menandakan bahwa pendidikan karakter yang didapatkan di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan tingkah laku siswa. Muncul pandangan bahwa kondisi demikian diduga berawal dari proses pembelajaran yang cenderung mengajarkan pendidikan karakter sebatas *teks* dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif.

Pada zaman sekarang banyak lembaga pendidikan dasar yang memprioritaskan pembentukan karakter siswa. Salah satu lembaga yang sangat mengedepankan pembentukan karakter siswanya adalah SD Al-Muqoddasah Ponorogo. SD Al-Muqoddasah adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang memadukan antara tahfid, salaf, pendidikan formal, dan KMI (Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah). Sekolah dasar ini memiliki ciri khusus yaitu Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Quran, dengan program tahfiz sebagai tujuan utama dalam membentuk karakter religius siswa berbasis Qurani. Sistem umum untuk pendidikan formal mengacu pada pendidikan nasional. Kurikulum yang diterapkan bertujuan lebih mengutamakan pembentukan karakter berbasis Qurani. Akulturasi dilaksanakan dengan memadukan program tahfiz yang mewajibkan seluruh siswa menghafal Al-Quran setiap harinya. Sistem modern dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai yang positif. Sistem salaf

[5] Fifi Nofiaturrahmah, "*Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*", Jurnal: Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 2, 2015, hal. 201.

mengajarkan ilmu agama dengan cara tradisional maupun klasikal. Dalam kegiatan keseharian, baik di lingkup sekolah formal maupu ma'had seluruh siswa dibiasakan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Buku yang dipakai juga buku literatur berbahasa Arab kontemporer. Sistem salaf yang ada masih dapat dijumpai di dalam pembelajaran keagamaan dan tata perilaku. Pengajar serta ustadz-ustadzah sebagian besar berasal dari alumni Pondok Pesantren Moder Darussalam Gontor. Ditambah sosok KH. Hasan Abdullah Sahal sebagai figur penting bagi Al-Muqoddasah yang sangat urgen dan esensial.[6] Hal-hal di atas yang menjadi keistimewaan SD Al-Muqoddasah, sehingga para orangtua berbondong-bondong mempercayakan pendidikan anak mereka di SD Al-Muqoddasah Ponorogo.

Memadukan model pendidikan formal dengan program pesantren tahfiz diharapkan mampu menghasilkan suatu sistem pendidikan yang lebih kuat dan lengkap khususnya dalam upaya pembentukan karakter religius berbasis Qurani. Sebagaimana pendapat Kuntowijoyo integrasi ilmu tidak hanya sekedar menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum, akan tetapi lebih dari itu integrasi ilmu merupakan sebuah upaya untuk menyatukan ilmu agama yang bersumber dari wahyu dan ilmu umum sebagai temuan hasil pemikiran manusia.[7] Dengan demikian siswa bukan hanya memperoleh ilmu pengetahuan umum, namun juga

[6] Wawancara Kepala Sekolah SD Al-Muqoddasah Ponorogo, Tanggal 12-14 Desember 2022, Senin-Rabu jam 08.00 WIB.

[7] Awaliyani Mahmudiyah & Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren", Jurnal ZAHRA: *Research and Tought Elementary School Of Islam Journal*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2021, hal. 55-72.

terintegrasi dengan Al-Quran. Sedangkan pada kegiatan di luar pembelajaran, siswa dihadapkan pada serangkaian jadwal kegiatan yang ada di Mahad. Sejak bangun tidur sampai dengan malam menjelang tidur, siswa sudah diwajibkan mengikuti serangkaian kegiatan. Mulai dari sholat tahajud, dilanjutkan sholat subuh berjama'ah, kemudian menghafal Al-Quran, setelah itu siswa bersiap mengikuti pembelajaran formal di kelas.[8]

Model pendidikan yang diterapkan di SD Al-Muqoddasah sangat mengedepankan pembentukan karakter berbasis Qurani, namun tetap menyeimbangkan pendidikan formal. Sebagai seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT sudah menjadi sebuah keharusan untuk banyak berinteraksi bersama Al-Quran dengan cara membaca, memahami dan menghafalkannya sebagai bukti keimanan dan kecintaan seorang muslim terhadap agama Islam. Menurut Al-Hafidz, manfaat menghafal Al-Quran adalah kebahagiaan didunia dan akhirat, *sakinah* (tentram jiwanya), tajam ingatan dan bersih intuisinya, bahtera ilmu, memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur, fasih dalam berbicara, memiliki do'a yang mustajab.[9] Rasulullah Saw mengabarkan kabar gembira kepada umatnya yang senantiasa menggunakan usianya untuk mempelajari Al-Quran dengan susah payah serta mengajarkannya, Rasul bersabda:

[8] Wawancara Kepala Sekolah SD Al-Muqoddasah Ponorogo, Tanggal 12-14 Desember 2022, Senin-Rabu jam 08.00 WIB.

[9] Al-Hafidz, A. W., & Al-Hafidz, K. H.,"*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an",* (Jakarta: Bumi Nusantara, 1994), hal. 62.

وعلمه القرآن تعلم من خيركم

Artinya: *"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya"* (HR. Bukhari).

Mengkaji Al-Quran memberikan wawasan keislaman yang sangat bermanfaat dalam kehidupan nyata, dengan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Al-Quran manusia mampu membedakan mana yang *haq* dan mana yang *batil*, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang mendatangkan ridho Allah dan mana yang mendatangkan murka-Nya. Sudah menjadi keharusan bagi siswa untuk memiliki karakter Qurani dengan membaca, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup.

Pembentukan karakter berbasis Al-Quran bukan hanya menjadi fondasi kecerdasan dan ilmu pengetahuan, namun mampu meningkatkan prestasi akademik siswa dan mengatasi akar masalah degradansi karakter yang tengah terjadi pada generasi Bangsa Indonesia. Negara Indonesia membutuhkan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Hal ini telah termuat dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak

mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertangung jawab.[10]

Terdapat lima nilai utama karakter yang diprioritaskan untuk penguatan pendidikan karakter dalam Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 pasal 2, diantaranya karakter religius, nasionalis, integritas, gotong royong, dan mandiri.[11] Pembentukan karakter religius di sekolah bertujuan untuk menfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengembangkan dan mengkaji keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya *akhlakul karimah* dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan karakter religius menurut T. Ramli yaitu untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang berakhlak, warga masyarakat dan warga negara yang baik sesuai norma-norma yang berlaku dan ajaran agama Islam.[12] Karakter religius berbasis Qurani mampu membentuk generasi yang kuat sehingga terhindar dari degradansi karakter yang marak terjadi saat ini, seperti meninggalkan sholat, enggan mempelajari Al-Quran, berkata kasar, ketidaksopanan, mencuri, berbohong, membuli teman, membuang sampah sembarangan dan merusak lingkungan sekitar.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat jelas bahwa karakter religius berbasis Qurani merupakan karakter yang sangat penting untuk dicapai oleh

[10] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), 20, 2003, Bab 2 Pasal 3.

[11]

[12] Fifi Nofiaturrahmah, "*Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*", hal. 202.

siswa baik di sekolah formal maupun di mahad. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengemukan sebuah penelitian dengan judul: **"Pembentukan Karakter Religius Berbasis Qurani Siswa di Sekolah Dasar Al-Muqoddasah Ponorogo".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka disusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi pembentukan karakter religius berbasis Qurani pada siswa SD Al-Muqoddasah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk karakter religius berbasis Qurani yang ada di SD Al-Muqoddasah Ponorogo.
2. Mendeskripsikan dan mengeksplanasikan proses pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo.

3. Mengetahui implikasi pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pembentukan karakter religius berbasis Qurani ditingkat SD/MI.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi bahan dan informasi untuk meningkatkan karakter religius berbasis Qurani secara terus menerus dalam perbaikan karakter generasi bangsa di era modern saat ini.
   b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan agar lebih memperhatikan pendidikan karakter berbasis Qurani baik di dalam kelas maupun diluar, sehingga guru mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan Al-Quran.

c. Bagi siswa diharapkan hasil penelitian ini akan lebih mengembangkan karakter religius siswa berbasis Qurani sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang.

d. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya kiranya penelitian ini dapat memberikan informasi baru yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan pemikiran peneliti mengenai pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa di SD/MI.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian meliputi penelitian ilmiah yang telah dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti mencari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius berbasis Qurani. Berikut ini dikemukakan beberapa karya tulis dalam bentuk tesis dan jurnal yang berhubungan:

1. M. Nurhadi, 2015. Tesis berjudul "Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qurani".[13] Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembentukan karakter religius siswa melalui program tahfidzul Quran. Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Miles and Huberman. Hasil penelitian didapat bahwa pembentukan karakter religius di MI Abdussatar Kediri Lombok Barat

[13] M. Nurhadi, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'ani", Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2015.

dilakukan melalui pembiasaan, seperti rutinitas menghafal Al-Qur'an, evaluasi hafalan menjadi tolak ukur karakter religius yang terbentuk melalui seleksi wisuda tahfidzul Quran.

2. Moh. Ahsanulkhaq, 2019. Jurnal berjudul "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan".[14] Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui metode pembiasaan dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), hidup bersih dan sehat, membaca asmaul husna dan doa harian, bersikap jujur, memiliki sikap tanggungjawab, bersikap disiplin, beribadah, dan literasi Al-Quran.
3. Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, 2021. Jurnal berjudul "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren".[15] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data

[14] Moh. Ahsanulkhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, hal. 21-33.

[15] Awaliyani Mahmudiyah & Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren", hal. 55-72.

menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan proses pembentukan karakter religius di MI Berbasis Pesantren Miftahul Ulum Kesamben wetan melalui kegiatan sholat dhuha, tahfidzul qur'an, sholat berjamaah, sopan santun, melalui kegiatan keagamaan seperti Idul fitri, Idul adha, berbagi zakat, berbagi takji, dan buka bersama, membaca surat yasin dan berbagi setiap hari jum'at legi, membaca juz amma', hafalan do'a sehari-hari, dan kegiatan giat pesantren.

4. Clara Valensia, 2022. Tesis berjudul "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab Sosial". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus DI SMI Al-Fikri Palembang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bentuk kegiatan keagamaan yang mampu membentuk karakter religius dan tanggung jawab sosial ialah tadarus Al-Quran, menghafal hadist, sholat berjamaah, belajar bahsa arab, dan infaq jumat. Dampak positif yang diperlihatkan seperti, akhlak baik siswa kepada guru dan orang tua, mempunyai jiwa saling tolong menolong, memiliki sifat jujur yang tinggi, serta memiliki keimanan dan ketakwaan yang dalam.
5. Siti Mujayanah, 2016. Tesis berjudul "Sistem *Full Day School* dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi,

analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter dilakukan melalui program sekolah seperti rutinitas dari kegiatan keagamaan yang meliputi sholat berjamaah, qiroah wa tahfidz. Keberhasilan pembentukan karakter melalui sistem *full day school* ditunjukkan dari nilai-nilai karakter yang ditunjukkan siswa seperti jujur, relogius, mandiri, disiplin, bersahabat, dan peduli lingkungan.

Untuk memudahkan dalam memahami orisinilitas penelitian, akan dijelaskan pada table berikut:

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinilitas Penelitian
1.	M. Nurhadi, 2015. Tesis "Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'ani"	Terdapat metode keteladanan dari guru dan Kyai	a. Pembentukan karakter religius b. Pendekatan Kualitatif c. Studi kasus tunggal	Penelitian ini memiliki pembeda dengan penelitian terdahulu, orisinilitasnya adalah penelitian ini fokus terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Qurani di SD Al-Muqoddasah Ponorogo.
2.	Moh. Ahsanulkhaq, 2019. Jurnal "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan"	Metode yang digunakan meliputi keseluruhan kegiatan yang ada di SD		
3.	Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, 2021 Jurnal "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah	Karakter religius berbasis Qurani		

	Berbasis Pesantren”			
4.	Clara Valensia, 2022 Tesis “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab Sosial”.	Proses pembentukan melalui kegiatan keagamaan		
5.	Siti Mujayanah, 2016. Tesis berjudul “Sistem *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”.	Proses pembentukan melalui sistem *full day school*. Karakter yang dibentuk religius, jujur, mandiri, disiplin, dan peduli lingkungan.		

Berdasarkan temuan dari penelitian terdahulu, peneliti memfokuskan pada pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori pendidikan secara umum untuk menjadi landasan, sehingga tetap akan memenuhi syarat-syarat dan standar sebagai penelitian ilmiah**.**

F. Definisi Istilah

Untuk meberikan pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini peneliti memberikan defenisi istilah terkait penelitian yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu:

1. Pembentukan karakter

   Usaha sadar dan terencana dalam mendidik serta melatih dengan sungguh-sungguh segala bentuk potensi kepribadian yang terwujud dalam

bentuk perilaku, kebiasaan, tuturkata, maupun berbagai sifat dalam menanggapi sesuatu. Menurut Thomas Lickona pembentukan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai yang baik untuk individu dan masyarakat.

2. Karakter religius

   Segala bentuk nilai kehidupan berdasarkan norma dan hukum yang terwujud dalam perilaku dan sifat ketaatan kepada ajaran Agama Islam. Menurut Gunawan religius sebagai karakter yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa meliputi fikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan sesuai pada nilai ketuhanan atau ajaran Agama Islam.

3. Karakter berbasis Qurani

   Segala bentuk perilaku, tuturkata, sifat dan budi pekerti yang sesuai dengan syariat dan ajaran Al-Quran. Menurut M. Quraish Shihab karakter Qurani ialah tatanan perilaku manusia yang sejalan dengan nilai moral yang terkandung dalam kitab suci Al-Quran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembentukan Karakter

1. Hakikat Pembentukan Karakter

Pembentukan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan membentuk.[16] Menurut Narwanti, pembentukan adalah usaha sadar yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan.[17] Sehingga pembentukan merupakan usaha sadar dan terencana dalam membentuk atau mengubah sesuatu yang diharap mampu menghasilkan suatu perubahan yang bersifat positif.

Karakter menurut KBBI adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.[18] Karakter dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.[19] Karakter menurut Thomas Lickona yaitu mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik.[20] Karakter sejatinya dapat diubah dan dikembangkan melalui upaya-upaya sistematis yang sengaja dirancang

[16] Tim Penyusun, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta: Balai Pustaka.

[17] M. Saiful Machmud, "*Pembentukan Karakter Religius Remaja Melalui Bimbingan Konseling Berbasis Al-Qur'an*" Jurnal Konseling Matappa, Volume 5, Nomor 2, Agustus 2021, hal. 99-107.

[18] Tim Penyusun, "Kamus Besar Bahasa Indonesia".

[19] A .Muchaddam Fahham, "*Pendidikan Karakter di Pesantren*", Jurnal Aspirasi, Vol. 4, No. 1, Tahun 2013, hal. 29-45.

[20] Muhammad Yaumi, "*Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*", (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 7.

untuk itu. Salah satu upaya sistematis itu adalah pembemtukan karakter melalui pendidikan karakter. Mulyasa mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.[21]

Menurut Suhartono dan Pudjantoro, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Sudjibto Karakter akan menjadi salah satu sasaran prioritas di Kementerian Pendidikan Nasional karena dianggap menyangkut kekuatan akhlak moral seseorang atau tingkah laku peserta didik.[22] Sehingga pendidikan karakter perlu dikembangkan dan diimplementasikan sejak dini melalui pengintegrasian kurikulum ke dalam satuan pendidikan. Fungsi pendidikan karakter ini untuk memberikan bekal awal kepada siswa dalam mencetak generasi emas yang bermartabat dan berkemajuan.

[21] A. Muchaddam Fahham, "*Pendidikan Karakter di Pesantren*", hal. 29-45.

[22] Hijrawatil, dkk., "Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning pada Siswa Sekolah Dasar" EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 6, Tahun 2021, hal. 4301-4308.

2. Urgensi dan Tujuan Pembentukan Karakter

Urgensi pembentukan karakter telah tertuang dalam tujuan pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pembentukan karakter juga berfungsi sebagai solusi maraknya kasus penyimpangan perilaku di dunia pendidikan khususnya Sekolah Dasar.

Thomas Lickona mengungkapkan bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki sepuluh tanda-tanda zaman, yaitu: meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, membudayanya ketidak jujuran, berkembangnya sikap fanatik terhadap kelompok semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, semakin kaburnya moral baik dan buruk, penggunaan bahasa yang memburuk, meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara, menurunnya etos kerja, dan adanya rasa saling

curiga dan kurangnya kepedulian di antara sesama.[23] Fenomena krisis multidimensi dan lemahnya karakter, mengindikasikan bahwa penguatan pembentukan karakter menjadi mutlak dilakukan agar generasi muda penerus kepemimpinan bangsa bisa diselamatkan dari kerusakan moral dan krisis multidimensi.

Menurut Ki Hajar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil interaksi dengan lingkungannya.[24] Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikiran, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya.

Dibanding faktor lain, pendidikan karakter memberikan dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia. Dalam Al-Quran pendidikan karakter bertujuan untuk:

a. Mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap (tersesat) kepada kehidupan yang terang atau lurus (Al-Ahzab ayat 43).

[23] Thomas Lickona, "*Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*" (New York: Bantam Books, 1992), hal. 12-22.

[24] Amri Rahman dan Dulsukmi Kasim, "*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Upaya Menciptakan Bangsa yang Berkarakter*", Jurnal Al-Ulum, Vol. 14, No. 1 Juni 2014, hal. 255.

النُّوْرِۗ اِلَى تِالظُّلُمٰ مِّنَ لِيُخْرِجَكُمْ ۚكَتُهٗوَمَلٰٓ عَلَيْكُمْ يُصَلِّيْ الَّذِيْ هُوَ رَحِيْمًا نِيْنَبِالْمُؤْمِ وَكَانَ

Artinya: *"Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman."*

b. Menunjukkan manusia dari kehidupan yang keliru kepada kehidupan yang benar (Al-Jumu'ah ayat 2).

وَيُزَكِّيْهِمْ ۚتِهٖيٰا عَلَيْهِمْ يَتْلُوْا مِّنْهُمْ رَسُوْلًا نَ ۚالْاُمِّيّ فِى بَعَثَ الَّذِيْ هُوَ مُّبِيْنٍۙ لِضَلٰ لَفِيْ قَبْلُ مِنْ اكَانُوْ وَاِنْ وَالْحِكْمَةَ بَالْكِتٰ وَيُعَلِّمُهُمُ

Artinya: *"Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata."*

c. Mendamaikan manusia yang bermusuhan menjadi bersaudara, menyelamatkan manusia yang berada di tepi jurang kehancuran, serta menjadi manusia yang selamat dunia dan akhirat (Ali-Imran ayat 3).[25]

وَالْاِنْجِيْلَۙ ةَالتَّوْرٰ وَاَنْزَلَ يَدَيْهِ بَيْنَ لِّمَا مُصَدِّقًا بِالْحَقِّ بَالْكِتٰ عَلَيْكَ نَزَّلَ

Artinya: *"Dia menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil."*

Sehingga pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi

[25] Amri Rahman dan Dulsukmi Kasim, Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an Upaya menciptakan Bangsa yang Berkarakter,... h. 261

ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi ada 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yakni:[26] 1) Religius. Sikap serta tindakan taat dalam menjalankan ajaran agama Islam, toleransi serta damai dengan pemeluk agama lain. 2) Jujur. Tindakan selalu berusaha menjadi orang yang bisa dipercaya baik perkataan, perilaku, maupun pekerjaan. 3) Toleransi. Sikap serta perilaku saling menghargai antar umat beragama, ras, etnis, sikap, pendapat, dan perilaku orang lain yang tidak sama dengan dirinya. 4) Disiplin. Perilaku patuh terhadap peraturan dan ketentuan yang ada. 5) Kerja keras. Tindakan yang menunjukkan upaya nyata untuk mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta melaksanakan tugas dengan semaksimal mungkin. 6) Kreatif. Berfikir dan melakukan sesuatu untuk membuat cara baru atau hal baru dari sesuatu yang sudah ada. 7) Mandiri. Sikap serta tindakan tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam penyelesaian tugas. 8) Demokratis. Cara bersikap dan berfikir bahwa hak dan kewajibannya sama dengan orang lain. 9) Rasa ingin tahu. Sikap dan perilaku yang terus-menerus berusaha untuk menemukan lebih dalam dan lebih

[26] A. Muchaddam Fahham, "*Pendidikan Karakter di Pesantren*", hal. 29-45.

komprehensif dari apa yang telah dia pelajari, dia lihat, dan apa yang telah dia dengar. 10) Semangat kebangsaan. Gagasan, tindakan, dan pemahaman yang mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingannya dan kelompoknya. 11) Cinta tanah air. Cara bersikap, berfikir, dan bertindak yang menggambarkan kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan, sosial, ekonomi, bahasa, budaya, dan politik dari negaranya. 12) Menghargai prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorongnya untuk mencapai hasil yang bermanfaat secara sosial dan bersedia mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. 13) Bersahabat/komunikatif. Perilaku yang menunjukkan senang berbicara, berinteraksi, serta berkolaborasi dengan orang lain. 14) Cinta damai. Perilaku yang membuat orang merasa senang, aman, dan damai atas kehadirannya. 15) Gemar membaca. Perilaku terbiasa meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang baik untuk dirinya. 16) Peduli lingkungan. Perilaku selalu berusaha mencegah terjadinya kerusakan lingkungan alam dan selalu berupaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi. 17) Peduli sosial. Sikap serta perilaku selalu ingin membantu masyarakat yang membutuhkan. 18) Tanggung jawab. Sikap dan tindakan seseorang untuk memenuhi kewajiban dan tugas yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, masyarakat, budaya), bangsa, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Salah satu dari nilai-nilai karakter menurut permendikbud nomor 20 tahun 2018 yang sangat penting dan merupakan induk dari nilai-nilai yang lain yaitu karakter religius.

B. Karakter Religius

1. Hakikat Karakter Religius

Religius menurut KBBI adalah bersifat *religi*, keagamaan, berkaitan dengan *syari'at* agama. Religius berasal dari kata religi yang berasal dari bahasa asing "*religion*" yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati diatas manusia. Menurut Aliverman karakter religius merupakan perilaku manusia yang menjadikan agama sebagai sandaran dalam segala aspek kehidupannya. Menurut Tobroni, karakter religius adalah sikap dan prilaku yang taat di dalam melaksanakan ajaran agamanya, bertoleransi dalam hal beribadah dan menjalani hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[27] Karakter religius dapat diartikan sebagai nilai perilaku manusia yang berhubungan

[27] W. Aliverman, "*Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 66.

dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berlandaskan norma agama, hukum, tata adat istiadat dan budaya yang berlaku.

Deskripsi nilai religius menurut Kemendiknas yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain, telah dijabarkan lagi menjadi indikator sekolah dan indikator kelas.[28] Religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sahlan menjelaskan bahwa dalam penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui: peraturan kepala sekolah, implementasi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ektrakurikuler, budaya dan perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara terus-menerus.[29] Sehingga penguatan karakter berbasis religius dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk

[28] Asmaun Sahlan, "*Religiusitas Perguruan Tinggi*" (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 42.

[29] Asmaun Sahlan, "*Religiusitas Perguruan Tinggi*", hal. 50.

mewujudkan kegiatan tersebut adalah mencontohkan keteladanaan, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan ikut berperan aktif.

2. Urgensi dan Tujuan Karakter Religius

Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa indonesia. Menurut Gunawan salah satu karakter yang penting ditanamkan pada generasi bangsa khususnya generasi muslim adalah membentuk karakter religius yang dimanifestasikan dengan mengenalkan keimanan kepada Allah SWT, membaca, menulis dan memahami, ibadah sesuai tuntunan, keteladanan, dan mengamalkan ajaran islam dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[30] Pembentukan karakter religius secara eksplisit bertujuan untuk menjadikan karakter generasi penerus menjadi generasi yang kuat secara lahiriyah dan batiniah.

Hamid berpendapat bahwa membentuk perilaku religius siswa itu sangat diperlukan untuk dapat berinteraksi sosial dalam kehidupan masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan.[31] Menurut M. Furqon Hidayatullah fase yang paling penting dalam menanamkan adab,

[30] Heri Gunawan, "*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*" (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 36.

[31] Dharma Kesuma, "*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 45.

rasa tanggung jawab, rasa peduli, melatih kemandirian, dan melatih bersosial ketika anak masih berada pada usia 4–13 tahun.[32] Dengan membentuk karakter religius berarti mempersiapkan generasi yang kuat yang tidak terbatas pada dimensi intelektualnya, akan tetapi juga menyentuh pada dimensi spiritual dan emosionalnya.

Umat yang hidup ditengah pusaran modernisme, suka tidak suka akan terimbas alur pikir dan pola pikir modern, setidaknya akan terkena radiasi kultur modern yang serba cepat, sistematis, praktis, efektif, dan efisien.[33] Artinya umat islam perlu dan harus menata sistem pendidikannya agar dapat mengimbangi laju era modernitas yang di picu globalisai, jika tidak maka anak-anak muslim akan menghadapi keterbelahan identitasnya sebagai muslim dan sebagai mahluk modernis.

Dalam perspektif Islam karakter religius memiliki keistimewaan yang lebih dari 17 nilai karakter yang lain. Agama Islam merupakan agama yang mengajarkan umatnya agar senantiasa memiliki karakter yang baik, bukan hanya dalam aspek religius saja, melainkan juga 17 nilai karakter lainnya. Hal ini sesuai dengan hadist yang memerintahkan umat manusia untuk senantiasa memiliki akhlak atau karakter yang baik. Pendidikan karakter yang ada pada ajaran Islam sangat sesuai dengan

[32] Anas Salahuddin, "*Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*" (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), hal. 71.

[33] Dina Oktaviana, dkk., "*Peradapan Sekolah Modern Berlabel Islam di Jawa Timur*", Jurnal: Pendidikan Tambusia, Vol 6, No. 2, Tahun 2022, hal. 11429.

nilai-nilai karakter yang tercantum pada permendikbud No. 20 tahun 2018, seperti perintah untuk berperilaku jujur tercantum pada surat Al-Ahzab ayat 70-71, perintah untuk toleransi tercantum pada surat Al-Kafirun, perintah untuk berdisiplin tercantum pada surat An-Nisa ayat 59, dan lain sebagainya.[34] Apabila seseorang benar-benar memiliki kematangan dalam beragama atau memiliki karakter religius yang baik, maka secara tidak langsung dia akan memiliki 17 nilai karakter yang lainnya.

3. Ciri-Ciri Karakter Religius

Karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. Adapun menurut Glock dan Stark, aspek religius terbagi menjadi 5 dimensi sebagai berikut:[35]

a. Aspek keyakinan (*religius belief*), yakni yakin terhadap adanya Tuhan dan segala sesuatu yang bersifat ghaib, serta menerima ajaran-ajaran agama yang bersifat dogmatik dalam agamanya. Aspek ini lebih kepada aspek keimanan yang merupakan aspek paling mendasar dalam agama.

b. Aspek ibadah (*religius practice*), yakni merupakan aspek yang berhubungan dengan aspek keterikatan diantaranya yaitu frekuensi dan

[34] M Quraish Shihab, "*Wawasan Al-Qur'an*", (Bandung : Mizan, 1996), hal. 261

[35] Roza, "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Oleh Guru Pai Pada Sekolah Dasar Negeri*", El-Hikam: Jurnal Studi KeIslaman, Tahun 2013, Vol.2, No. 20, hal. 55

intensitas sejumlah perilaku yang sudah ditetapkan oleh agama, semisal tata cara menunaikan ibadah dan aturan agama.

c. Aspek penghayatan (*religius feeling*), yakni gambaran terkait seberapa dalam perasaan yang dirasakan dalam melaksanakan kewajiban dalam beragama atau penghayatan dalam melaksanakan ritual agama, seperti khusyu dalam beribadah.

d. Aspek pengetahuan (*religius knowledge*), yakni aspek yang berhubungan dengan seberapa jauh pemahaman serta pengetahuan seseorang terhadap ajaran pada agamanya.

e. Aspek pengamalan (*religius effect*), yakni penerapan dari pengetahuan terhadap ajaran-ajaran yang ada pada agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima dimensi karakter religius di atas merupakan aspek-aspek yang tidak bisa dipisahkan, serta telah sesuai dengan dimensi karakter religius yang dikemukakan dalam penelitian Kementrian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup.

Menurut Raharjo ciri-ciri karakter religius seseorang yaitu sebagai berikut:

a. Keimanan yang utuh

Orang yang memiliki karakter religius yang matang atau seseorang yang sudah matang dalam beragama memiliki beberapa keunggulan,

yaitu memiliki iman yang kuat dibuktikan dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya serta senantiasa sadar bahwa dalam setiap langkahnya selalu dalam kuasa Allah SWT, memiliki akhlak yang mulia dibuktikan dengan kepemilikan terhadap sikap ikhlas, amanah, tekun, bersyukur, disiplin adil, dan sabar serta senantiasa menciptakan suasana yang tentram dan damai.

b. Tekun dalam beribadah

Orang yang memiliki kepribadian luhur akan terlihat dengan jelas keimanan dan ktaatannya dari amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah merupakan bukti ketaatan seorang hamba setelah dia mengaku beriman kepada Tuhannya.

c. Akhlak yang mulia

Suatu perbuatan dapat dikatakan baik apabila sesuai dengan perintah dan larangan Allah SWT dalam Al-Quran dan sunnah, begitu juga sebaliknya. Akhlak mulia merupakan bukti atas keimanan seseorang.

Ciri-ciri karakter religius di atas merupakan nilai yang diajarkan dalam Islam serta cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan pada siswa sebagai bagian penting dari pendidikan.

4. Indikator Karakter Religius

Menurut Raharjo terdapat beberapa nilai religius beserta indikator karakternya:

a. Taat kepada Allah SWT. Melaksanakan perintah Allah secara ikhlas, seperti: syahadat, sholat, puasa, zakat, haji bila mampu, atau bentuk ibadah lain, menjauhi segala larangan Allah, seperti: syirik, berzina, mencuri, berbohong, meninggalkan sholat.
b. Bersyukur. Senantiasa berterimakasih kepada Allah SWT atas segala yang diberikan dengan mengucap kalimat tahmid atau pujian kepada Allah SWT, senantiasa berterimakasih kepada seseorang yang telah berbuat baik kepada kita, senantiasa memanfaatkan apa yang dimiliki untuk kebaikan.
c. Ikhlas. Mengerjakan segala perbuatan secara tulus tanpa mengharapkan imbalan atau pamrih, senantiasa menolong siapapun yang membutuhkan bantuan tanpa membeda-bedakan, memberi sesuatu tanpa mengharapkan balasan atau imbalan apapun, dalam melakukan segala hal hanya mengharap ridha Allah SWT.
d. Sabar. Senantiasa melaksanakan segala perintah Allah SWT dengan penuh ketundukan, menerima semua takdir baik dan buruk dari Allah SWT dengan tabah, menghadapi segala kesulitan atau ujian dengan lapang dada, selalu menghindari sikap marah kepada siapapun.

e. Tawakkal. Memasrahkan segala urusan kepada Allah SWT, senantiasa berharap bahwa Allah SWT akan memberikan keputusan yang tebaik, siap menerima segala keputusan Allah SWT.

f. Qana'ah. Menerima segala keputusan Allah SWT dengan rela dan apa adanya, senantiasa merasa cukup dengan apa yang dimilikinya, menerima segala keputusan dengan penuh kesabaran, kerelaan, dan tidak berputus asa.

g. Percaya diri. Berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, berbuat sesuatu tanpa keraguan karena merasa mampu untuk melakukannya, tidak selalu menggantungkan diri kepada orang lain.

h. Rasional. Melakukan sesuatu didasari dengan alasan serta pemikiran yang logis, selalu berfikir argumentatif, tidak asal dalam berbicara, tidak berfikir yang aneh-aneh.

i. Kritis. Tidak mudah percaya dengan orang lain, tidak mudah menerima pendapat orang lain, senantiasa menganalisis atas permasalahan yang terjadi.

j. Kreatif. Terampil dalam mengerjakan sesuatu, menemukan cara yang praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu bergantung pada karya dan car orang lain.

k. Inovatif. Menemukan penemuan baru dalam hal tertentu, tidak puas hanya dengan meniru orang lain. Dalam hal inovatif, Islam juga telah

memerintahkan umatnya untuk inovatif dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

l. Mandiri. Bekerja keras dalam belajar dan segala hal, mengerjakan tugas atau pekerjaan secara mandiri tanpa mengharap bantuan orang lain, tidak mau bergantung kepada orang lain. Rasulullah memerintahkan umatnya untuk senantiasa mandiri dalam segala hal.[36]

5. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius

Jalaludin membagi faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius seseorang menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal. faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri individu. Faktor internal ini dibagi menjadi 4, yaitu: 1) Faktor hereditas, yaitu hubungan emosional antara orangtua terutama ibu sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak. 2) Tingkat usia, perkembangan karakter religius anak dipengaruhi oleh tingkat usianya, karena dengan berkembangnya usia anak dapat mempengaruhi pola berfikirnya. 3) Kepribadian disebut juga identitas diri. 4) Kondisi kejiwaan seseorang.

[36] Syaugi Mubarak Seff, "*Ketaatan Terhadap Ulū Al-Amr dalam Tinjauan Hukum Islam"*, Jurnal: Syariah dan Hukum, Vol. 1, No. 2, hal.,71-79.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius siswa dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang tersebut tinggal. Lingkungan tersebut dibagi menjadi 3, yaitu: 1) lingkungan keluarga, ligkungan sosial pertama yang dikenal. 2) lingkungan institusional, dalam hal ini berupa institusional seperti sekolah formal atau non formal. 3) Lingkungan masyarakat dimana seseorang tinggal.[37]

C. Karakter Berbasis Qurani

1. Hakikat Karakter Berbasis Qurani

Dalam Al-Quran, karakter yang baik merupakan interaksi seluruh totalitas manusia, bukan nalar saja, tapi gabungan antara nalar dengan kesadaran moral dan kesucian jiwa.[38] Inti dari akhlakul karimah adalah bersifat taat, dan ketaatan ini tidak hanya bersifat lahiriah tetapi juga bersifat batiniah. Ketaatan lahiriah dan ketaatan batiniah akan melahirkan akhlak terpuji yang termanifestasi dalam bentuk-bentuk perilaku tertentu.[39] Karena itu karakter yang terpuji adalah hasil internalisasi nilai-nilai agama dan moral pada diri seseorang yang ditandai oleh sikap dan perilaku positif.

---

[37] Jalaludin, "*Psikologi Agama*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 241.

[38] Dewi Purnama Sari, "*Pendidikan Karakter Bebrbasis Al-Quran*", Jurnal Islamic Counseling, Vol. 1, No. 01, Tahun 2017, hal. 1-24.

[39] M. Quraish Shihab, "*Membumikan Al-Quran*" (Bandung: Mizan, 1998), hal. 295.

Pendidikan karakter Qurani menurut Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang berpedoman pada Al-Quran dan Al-Sunnah.[40] Dengan demikian jelaslah bahwa dalam pendidikan karakter berbasis Qurani dimensi-dimensi karakter yang dikembangkan lebih mengacu pada akhlakul karimah yang bersumber pada Al-Quran.

2. Indikator Karakter Berbasis Qurani

Menurut M. Quraish Shihab pendidikan karakter berbasis Qurani, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga dimensi nilai akhlak, yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah. Ruang lingkup akhlak terhadap Allah meliputi: mengenal Allah, berhubungan dengan Allah (beribadah sholat, puasa, dll), dan meminta tolong kepada Allah.
b. Akhlak terhadap Manusia. Ruang lingkup akhlak terhadap manusia mencakup: akhlak terhadap orang tua (bersikap sopan santun,

[40] Zaenal Arifin, "*Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*", (Semarang: Gama Media, 2002), hal. 15.

menghormati, berbakti), akhlak terhadap saudara (saling menghormati dan menyayangi, tolong menolong), akhlak terhadap tetangga (toleransi, saling tenggang rasa), dan akhlak terhadap lingkungan masyarakat (gotong royong, toleransi, dan tolong menolong).

c. Akhlak terhadap alam sekitar. Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan, dan sekaligus untuk memakmurkan manusia. Hubungan manusia dengan alam bukan hubungan antara penakluk dengan yang ditaklukkan, tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah SWT.[41]

Menurut Hamka karakter Qurani berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Karakter tersebut berisi sikap taat, baik taat secara lahiriah maupun batiniah. Beberapa karakter utama yang melandasi karakter religius Qurani adalah:

a. Tabah dan pantang menyerah di dalamnya meliputi sabar, baik sabar secara pasif maupun sabar secara aktif
b. Konsisten (istiqamah) yang konsekuensinya tidak mengikuti hawa nafsu, baik yang muncul dari dirinya maupun keinginan buruk orang lain

[41] M. Yatimin Abdullah, "*Studi Akhlak dalam Persektif Al-Qur'an*" (Jakarta : Amzah, 2007), hal. 221.

c. Integritas yang dibangun dari disiplin diri, disiplin untuk jujur, adil sebagaimana mestinya di setiap situasi

d. Profesionalime yang melahirkan mentalitas mutu, mentalitas altruistik, mentalitas pembelajar, dan mentalitas etis.[42]

Karena akhlak merupakan satu kesatuan utuh dari ajaran Islam, maka akhlak dalam Islam mendasarkan kaidah-kaidahnya tentang baik-buruk, benar-salah, bersumberkan kepada ajaran Allah SWT. Tolak ukur akhlak baik dan buruk mestilah merujuk kepada ketentuan Allah SWT. Diyakini sepenuhnya bahwa apa yang dinilai baik oleh Allah SWT pasti baik dalam esensinya.

3. Tujuan Karakter Qurani

Allah SWT tidak hanya menginginkan kita agar senantiasa membaca Al-Quran, namun lebih dari itu yakni melanjutkan pada proses berfikir dan memahami. Moral karakter Qurani menjadikan manusia untuk menjadi pembelajar sepanjang hidup, berkemampuan membaca, memahami, sekaligus menerapkan nilai-nilai kebaikan kitab suci Al-Quran ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai pendapat Abd Al-Rahman Al-Bani yang dikutip Al-Nahlawi, tugas pendidikan Islam adalah menjaga dan memelihara fitrah siswa, mengembangkan dan mempersiapkan segala potensi yang dimiliki, dan mengarahkan fitrah dan

[42] Kementrian Agama RI, "*Tafsir Quran Tematik Pendidikan, Pengembangan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*…., hal. 134-162.

potensi tersebut menuju kebaikan dan kesempurnaan, serta merealisasikan program tersebut secara bertahap.[43]

Tujuan pendidikan karakter Qurani adalah untuk meningkatkan kualitas diri manusia dalam segala aspek, baik aspek aqidah, ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran baik jasmani maupun rohani secara menyeluruh dan seimbang sehingga dapat menyampaikan seorang hamba kepada tingkat penghambaan diri secara mutlak kepada Allah SWT.[44] Pendidikan karakter Qurani diharapkan dapat meningkatkan dan mensucikan diri manusia serta memperindah kepribadiannya sehingga dapat menjalin hubungan baik dengan Allah SWT dan orang lain bahkan dengan dirinya sendiri dalam meniti tangga penghambaan diri. Setiap kali itu pula keindahan dan kesucian dirinya meningkat.

4. Metode dan Model Membentuk Karakter Qurani

Metode yang ditawarkan Al-Ghazali untuk merubah tingkah laku manusia sehingga melahirkan akhlak Qurani, meliputi metode:

a. Metode *mujahadah* (menahan diri) dan metode *riyadhah* (melatih diri), seseorang harus berusaha keras untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang bersumberkan pada akhlak yang baik, sehingga hal itu menjadi kebiasaan dan sebagai sesuatu yang menyenangkan.

[43] M. Fahim Tharaba, "*Metodologi Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran Surat Al-Fushilat ayat 53*", Jurnal: Cendekia, Vol. 17, No. 1, 2019, hal. 37-57.

[44] Ibrahim Eldeeb, "*Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Quran dalam Kehidupan Sehari-hari*", (Ciputat: Lentera Hati, 2009), hal. 142.

b. Metode pembiasaan (i*'tiyad*) dipandang sebagai cara yang paling efektif untuk mencapai sifat jiwa yang sehat.

c. Metode pertemanan atau pergaulan, metode ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia memiliki tabiat meniru. Jika seseorang bergaul dengan orang yang saleh dan baik, akan tumbuh kebaikan-kebaikan dalam dirinya.[45] Hal ini termuat dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya*: "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."*

Diantara berbagai metode di atas, terdapat metode yang palings erring digunakan di sekolah dasar dalam upaya pembentukan karakter religius berbasis Qurani, yaitu metode pembiasaan (I'tiyad). Karena melalui pembiasan yang dilakukan secara terus menerus setiap hari akan membentuk sikap dan perilaku yang lebih melekat kuat pada diri siswa.

Ada beberapa model pendidikan karakter dalam Al-Quran, di antaranya adalah:[46]

a. Model perintah, meskipun manusia memiliki kecenderungan untuk memilih, namun dengan metode perintah cenderung mendorong

[45] Ajat Sudrajat, "*Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam"*, Jurnal MKU Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY, Vol. 4, No. 1, Tahun 2020, hal. 27.

[46] Ulil Amri Syafri, "*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*", (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014) , hal. 99-148.

manusia melakukan perintah, apalagi perintah-perintah itu juga disertai dengan janji-janji yang menyenangkan. Seperti halnya perintah menjalankan sholat termuat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 238:

حَٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلۡوُسۡطَىٰ وَقُومُواْ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ

Artinya: "*Peliharalah semua salat(mu), dan (peliharalah) salat wusthaa (salat lima waktu). Berdirilah untuk Allah (dalam salatmu) dengan khusyu.*"

b. Model larangan, larangan yang disebutkan pada masalah Al-Quran adalah merupakan penjelasan perkara-perkara buruk yang harus ditinggalkan. Seperti larangan berdusta yang berarti perintah untuk berbuat jujur, seperti larangan berkata kasar kepada orangtua terdapat dalam Al-Quran surat Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبۡلُغَنَّ عِندَكَ ٱلۡكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوۡ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنۡهَرۡهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوۡلًا كَرِيمًا

Artinya: "*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia*."

c. Model *targhib* (motivasi), *targhib* menjadi model pendidikan yang memberi efek motivasi untuk beramal dan mempercayai sesuatu yang dijanjikan. Melalui pendidikan yang memberi motivasi degan janji-

janji yang terdapat dalam *nash*, maka sesuatu yang menakutkan bisa menjadi dirindukan dan diharapkan.

d. Model *tarhib* (menakut-nakuti), dalam Al-Quran *tarhib* adalah upaya menakut-nakuti manusia agar menjauhi larangan dan meninggalkan suatu perbuatan.
e. Model kisah, Abdurrahman an-Nahlawy berpendapat bahwa metode kisah yang terdapat dalam Al-Quran mempunyai sisi keistimewaan dalam proses pendidikan dan pembiasaan.
f. Model dialog, pendidikan dan pembinaan dalam Al-Quran juga menggunakan model dialog dengan berbagai variasi yang indah, sehingga pembaca menikmati keindahan tersebut.
g. Model pembiasaan, ayat Al-Quran yang menekankan pentingnya pembiasaan bisa terlihat pada *term 'amilus shalihat*. Term ini diungkapkan Al-Quran sebanyak 73 kali. Bisa diterjemahkan dengan kalimat "mereka selalu melakukan amal kebaikan" atau "membiasakan beramal saleh".
h. Model *qudwah* (teladan), uswah disini dimaknai sebagai uswah hasanah dan uswah sayyi'ah. Contoh model pendidikan qudwah yang paling berhasil adalah pendidikan Rasulullah SAW, di mana pendidikan langsung berpusat pada diri beliau dengan menampilkan

keteladanan dalam berbagai aspek. Keteladanan Rosulullah disebutkan diantaranya dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21:[47]

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْءَاخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah SWT."*

[47] M. Fahim Reza, dkk., "*Dampak Nilai Keteladanan Nabi Muhammad dalam Maulid Simthud Duror Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi Terhadap Peningkatan Nilai Barokahjamaah Majlisriyadlul Jannah*", Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa I Tahun 2017 Universitas Islam Negeri , hal. 233.

D. Kerangka Berfikir

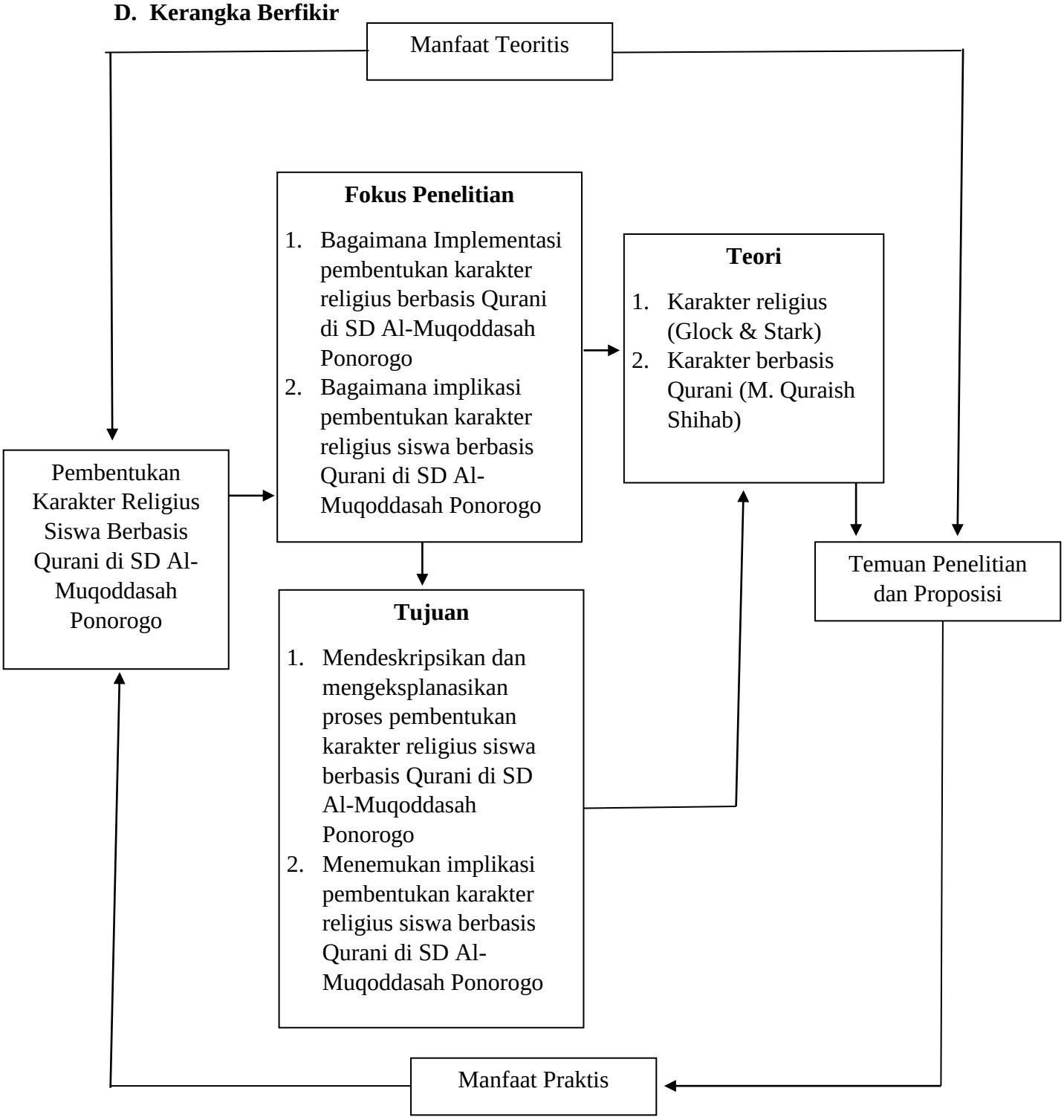

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan melihat fakta dan peristiwa realitas lapangan yang meliputi berbagai program kegiatan akademik maupun kesiswaan, kurikulum, perilaku, dan kultur siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo tentang pembentukan karakter religius berbasis Qurani. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dibalik fenomena yang khas dan penting yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata (lisan dan tulisan) dan perilaku tentang proses pembentukan karakter religus berbasis Qurani. Peneliti terlibat langsung di lapangan dalam semua proses penelitian serta penelitian ini berlatar alami, yakni fakta data-data penelitian dibiarkan apa adanya. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.[48]

Penelitian ini dilakukan dengan menyelidiki secara mendalam dan terperinci fenomena tentang pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa yang khas hanya terdapat di SD Al-Muqoddasah Ponorogo yang meliputi perilaku siswa, latar belakang, kurikulum, program kegiatan, maupun kultur yang sedang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan eksplorasi secara

[48] Lexy Moleng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif",* Cet. XXXI, (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2013), hal. 4.

mendalam menggunakan prosedur pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) berdasarkan kenyataan atau fakta yang ditemui di lapangan, kemudian disusun menjadi data berbentuk deskriptif sehingga mampu menghasilkan temuan yang sangat berguna sebagai dasar membangun latar permasalahan yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hal-hal penting tentang proses pembentukan karakter religius siswa berbasis Quran yang memerlukan penjelasan dan pemahaman lebih luas serta memberikan informasi tentang implikasi terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, penelitian ini merupakan penelitian studi kasus tunggal.[49]

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti terlibat langsung di lapangan dalam semua proses penelitian yang berlatar alami, yakni fakta data-data penelitian bersifat apa adanya. Sehingga peneliti dalam penelitian ini melebur dengan situasi yang diteliti. Peneliti berperan sebagai perencana, pembuat instrument, pengumpul data, menganalisis data, melakukan pengujian secara kritis dan membuat laporan dari hasil penelitian. Kehadiran peneliti mutlak adanya, karena peneliti terlibat langsung ke lapangan, selain untuk mengumpulkan data namun lebih

[49] Robert K. Yin, "*Studi Kasus; Desain dan Metode",, terj. M.Djauzi Mudzakir*, Cet. XIV; (Jakarta: Rajawali Pers 2015), hal. 47-49.

memungkinkan untuk menemukan makna dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat seperti angket.

Kehadiran peneliti pada penelitian ini diawali dengan menyerahkan surat izin penelitian, dan menyampaikan maksud dari penelitian yang akan dilakukan di pondok pesantren Al-Muqoddasaah Ponorogo. Peneliti kemudian melakukan observasi di lapangan untuk menggali dan memahami latar penelitian. Peneliti membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian. Peneliti mengumpulkan data di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang disepakati.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yaitu pembentukan karakter religius siswa berbasis Qurani ialah di SD Al-Muqoddasah Ponorogo yang berada di Jl. Renyep No. 16, Desa Nglumpang, Kec. Mlarak, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Kode pos 63472. Adapun peneliti memilih lokasi tersebut karena terdapat beberapa alasan, diantaranya SD Al-Muqoddasah mampu menjadi sekolah favorit bagi banyak orang tua yang menginginkan anak mereka menjadi generasi berkarakter Qurani.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder.[50]

1. Data primer dalam penelitian ini meliputi seluruh kata-kata dan perilaku yang dihasilkan dari sumber data utama yaitu siswa, guru dan kyai di SD Al-Muqoddasah yang dihasilkan dari kegiatan wawancara dan observasi yang berkaitan langsung dengan proses pembentukan karakter religius siswa berbasis Qurani dan implikasi terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Data primer diperoleh dari sumber data pertama yang langsung menjawab fokus penelitian.
2. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi seluruh dokumentasi dari hasil observasi jadwal kegiatan, tata tertib, sarana prasarana serta kegiatan penunjang lainnya yang terkait dengan proses pembentukn karakter religius siswa berbasis Qurani. Data sekunder diperoleh dari sumber data kedua yang akan mendukung dan menguatkan data primer.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.[51]

1. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu siswa, guru, KH Hasan Abdullah Sahal dan kegiatan yang ada di SD Al-Muqoddasah. Sumber

[50] Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 220.

[51] Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D",* (Bandung: Alfabeta 2016), hal. 305.

data primer ini mampu memberikan data utama yang secara langsung digunakan untuk menjawab masalah tentang pembentukan karakter religius siswa berbasis Qurani dan implikasi terhadap perilaku siswa.

2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi jadwal kegiatan, tata tertib, sarana prasarana, kegiatan penunjang lain, jurnal, buku dan lain-lain. Sumber data sekunder menghasilkan data yang bersifat tambahan guna menguatkan dan mendukung informasi penelitian dari sumber data primer. Data sekunder ini berasal dari kepala sekolah dan guru di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.[52]

1. Observasi

   Observasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menggali data dengan cara peneliti datang terjun langsung dan membaur dengan objek di SD Al-Muqoddasah Ponorogo untuk mengamati dengan cermat dan menyeluruh menggunakan pancaindera terkait semua bentuk kegiatan serta memperoleh gambaran jelas tentang proses pembentukan karakter religius siswa berbasis Qurani serta perilaku yang ditunjukkan siswa, guru dan kyai dalam kehidupan sehari-hari. Observasi yang dilakukan oleh

[52] Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D",* hal. 311-316.

peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti mengikuti secara langsung semua proses kegiatan yang ada di SD Al-Muqoddasah selama kurang lebih 1 minggu. Diawali dengan menentukan objek observasi yaitu siswa, guru, kyai, semua kegiatan, sarana prasarana, kultur, latar belakang, dan kegiatan penunjang lainnya yang ada di SD Al-Muqoddasah, membuat pedoman observasi, menentukan metode analisis data, kemudian melaksanakan observasi di lapangan. Namun peneliti tidak memberikan perlakuan atau memengaruhi berjalannya proses kegiatan yang sedang terjadi, sehingga peneliti adalah sebagai subjek pasif.

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data sebagai berikut:

a. Keadaan siswa, guru, dan kyai.
b. Kurikulum yang digunakan, program pembelajaran dan kegiatan yang ada di SD Al-Muqoddasah baik di dalam maupun di luar pembelajaran
c. Keadaan fisik lembaga pendidikan meliputi bangunan, sarana prasarana, serta berbagai fasilitas lainnya.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	Kondisi yang diamati	Keterangan
1.	Kurikulum yang digunakan dan semua kegiatan di SD AL-Muqoddasah Ponorogo baik di dalam maupun di luar kelas yang berkaitan tentang pembentukan karakter religius siswa berbasis Qurani.	Data diperoleh melalui observasi dan didukung dengan dokumentasi

2.	Keadaan siswa, guru dan kyai.	Data diperoleh melalui observasi dan diperdalam dengan wawancara
3.	Kondisi fisik sarana prasarana dan berbagai kegiatan pendukung lainnya yang ada di SD Al-Muqoddasah Ponorogo	Data diperoleh melalui observasi dan pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan siswa, guru dan kyai untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan percakapan dengan tanya jawab tentang fokus penelitian. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara tersturuktur dilakukan pada situasi tertentu, sedangkan semi terstruktur yang bersifat bebas, dan situasi yang tidak menentu. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan dari sudut pandang subjek yang berbeda. Diawali dengan menentukan tujuan wawancara untuk memperoleh data tentang kegiatan yang ada di SD Al-Muqoddasah dan implementasinya, menyusun daftar pertanyaan wawancara, kemudian melakukan wawancara dengan guru, siswa dan kyai. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data sebagai berikut:

a. Bentuk karakter religius berbasis Qurani yang terdapat di sekolah.
b. Bentuk kegiatan yang mampu membentuk karakter religius berbasis Qurani

c. Implementasi pembentukan karakter religius berbasis Qurani

d. Faktor penunjang dan penghambat proses pembentukan karakter religius berbasis Qurani

e. Implikasi dari proses pembentukan karakter religius siswa berbasis Qurani

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No.	Informan	Data yang Diperoleh
1.	Guru	Bentuk karakter religius berbasis Qurani, bentuk kurikulum, program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, implementasi dan implikasi dalam membentuk karakter religius berbasis Qurani di SD Al-Muqoddasah Ponorogo beserta faktor penunjang dan penghambatnya.
2.	Siswa	Implikasi pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi terkait semua bentuk kegiatan yang ada di SD Al-Muqoddasah Ponorogo baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berkaitan langsung dengan proses pembentukan karakter relegius siswa berbasis Qurani beserta implikasinya. Dokumen pendukung misalnya catatan harian, kurikulum, program pembelajaran, sertifikat, struktur keorganisasian, tata tertib,

sejarah kehidupan, peraturan dan kebijakan, kegiatan lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius berbasis Qurani. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto berbagai kegiatan dan lain-lain.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menganalisis data yang didapatkan selama penelitian di SD Al-Muqoddasah Ponorogo. Analisis data ini dilakukan dengan cara jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data kemudian memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, lalu mensitesiskannya, mencari dan menemukan apa yang paling penting sehingga mampu diceritakan pada orang lain. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Penelitian ini menggunakam teknik analis Miles dan Huberman, yaitu:[53]

1. Pengumpulan Data

   Data dikumpulkan sejak pertama memasuki SD Al-Muqoddasah melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data berakhir jika data yang dibutuhkan dirasa cukup untuk menjawab fokus penelitian.

[53] Emzir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data",* (Depok: PT. Raja Grapindo Persada, 2018), hal. 129-135.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti mengadakan analisis data dengan fokus memilih data yang relevan dan penting sesuai dengan pembahasan yang diteliti, baik dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data diambil peneliti menyusun secara sistematis dan mengambil kesimpulan dari data. Data yang sudah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian paparan data naratif. Adapun data yang kurang relevan akan digunakan untuk menguatkan pembahasan.

3. Penyajian Data.

Pada tahap ini peneliti menuangkan data yang didapat dilapangan dalam format baru sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teknik teks naratif, grafik, dan matriks. Kemudian peneliti memasukkan ke dalam laporan yang tertulis.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dan verifikasi pada data yang didapat dilapangan baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian dilakukan verifikasi dengan mencari data yang lebih dalam dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan dilakukan secara terus menerus, dengan bertambahnya data melalui verifikasi berkelanjutan akan diperoleh kesimpulan yang menyeluruh.

Jika kesimpulan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan krdidbel. Dengan demikian peneliti telah memperoleh kesimpulan yang berkesinambungan dengan pembentukan karakter religius siswa berbasis Qurani di SD Al-Muqoddasah Ponorogo.

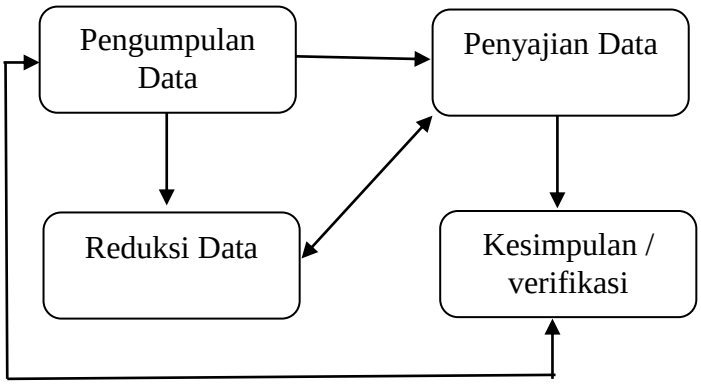

Gambar 3.1 Teknik analisis Data Model Interaktif

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik untuk mencapai temuan data yang dinyatakan valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[54] Temuan data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkaan peneliti dan fakta yang terjadi di lapangan. Adapun langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dalam peneliti ini dilakukan dengan mengecek sumber data, seperti: siswa, guru, kyai

[54] Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D",* hal. 321-326.

menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Triangulasi sumber data dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan 1 teknik diantaranya teknik wawancara untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda yaitu siswa, guru dan kyai. Peneliti juga menggunakan teknik observasi untuk mengamati perilaku siswa, guru dan kyai.

2. Triangulasi teknik. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Hasil data dari teknik wawancara kemudian dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk 1 sumber data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

SD Al-Muqoddasah Ponorogo adalah lembaga Sekolah Dasar Islam swasta yang terakreditasi B dan tergabung dengan pondok pesantren Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Quran, berlokasi di Jl. Renyep No. 16 Desa Nglumpang, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa timur, dan masih satu lingkungan dengan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. SD Al-Muqoddasah didirikan oleh KH. Hasan Abdullah Sahal pada 18 Oktober tahun 1992, beliau merupakan salah satu pimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

SD Al-Muqoddasah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 19 orang yang berasal dari berbagai Universitas dan sebagian besar merupakan alumni Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. SD Al-Muqoddasah terdiri dari kelas 1 sampai 6 dan pada jenjang kelas 3 sampai 6 dibedakan menjadi kelas A untuk siswa laki-laki dan kelas B untuk siswa perempuan. Jumlah siswa menyeluruh yaitu 316 yang berasal dari seluruh wilayah Indonesia. Bangunan di Al-Muqoddasah mayoritas berwarna biru dan putih dengan ukiran bernuansa Islami, terdapat 2 masjid dan ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Quran.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

SD Al-Muqoddasah Ponorogo merupakan lembaga sekolah Islam swasta yang mempunyai program tahfidzil Al-Quran untuk mencetak lulusan yang bukan hanya hafal Al-Quran namun juga berkarakter dan berjiwa Qurani. Hal ini terlihat dalam visi, misi dan tujuan pendidikan di SD Al-Muqoddasah Ponorogo. Berdasarkan hasil observasi SD Al-Muqoddasah Ponorogo memiliki visi, misi, dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

Visi "Terdidik, beriman bertaqwa, mampu membaca sekaligus menghafal dan memahami Al-Quran serta *berakhlakul karimah*, berbudaya lingkungan dan berkarakter Qurani". Misi SD Al-Muqoddasah yaitu:

1) Mendidik siswa-siswi untuk menghafal Al-Quran 30 Juz
2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam melalui menghafal Al-Quran, sehingga menjadi menjadi sumber kearifan dalam bertindak
3) Menumbuhkan semangat kemasyarakatan siswa-siswi agar berprestasi dalam berbagai bidang kehidupan
4) Menjadikan Al-Quran sebagai sumber kearifan dalam bertindak serta berakhlakul karimah melalui membaca, menghafal dan memahaminya.

Tujuan utama didirikannya Al-Muqoddasah yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencetak generasi tahfidz Al-Quran, bukan hanya berprestasi akademik dan non akademik namun juga berkarakter Qurani,

sehingga mampu menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat, menjadi sekolah yang diminati karena lulusan tahfid yang berprestasi dan berkarakter.

Kurikulum yang digunakan di SD Al-Muqoddasah adalah kurikulum 13 sesuai dengan Departemen Pendidikan Nasional dan sedikit mengikuti Pondok Modern Darussalam Gontor dalam sistem belajar mengajar, dan mempunyai program utama tahfidz Al-Quran dengan menggunakan akulturasi dalam menjalankan pendidikan untuk para santri santriah. Hal ini diketahui dari wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. Mulyono, bahwasanya:

> "Kurikulum yang kita pakai sudah lama pakai yang K13, jadi mata pelajaran, buku dan lain-lain semua mengikuti ketentuan pemerintah. Walaupun sistem pembelajaran kita di sini berbasis pondok pesantren, tapi kami tetap mengikuti kurikulum pemerintah. Namun disini kami juga mengadopsi sedikit kurikulum dari Pondok Pesantren Darussalam Gontor dalam hal sistem pembelajaran dan pendidikan. Karena pendiri Al-Muqoddasah merupakan salah satu pimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu KH. Hasan Abdullah Sahal. Jadi pola kepemimpinan juga mirip dengan pondok gontor."[55]

1. Bentuk Karakter Religius Berbasis Qurani Siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo.

Sehubungan dengan pembentukan karakter religius berbasis Qurani, siswa SD Al-Muqoddasah Ponorogo telah memiliki karakter diantaranya: disiplin sholat wajib berjama'ah, tertib sholat sunnah dhuha dan tahajud, rajin berpuasa

[55] Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Al-Muqoddasah Drs. Mulyono, 11 April 2023 Pukul 09.00.

senin kamis, rajin mengaji dan menghafal Al-Quran, jujur, mandiri, percaya diri, toleransi tolong menolong, tanggung jawab dan peduli lingkungan. Karakter-karakter yang dikembangkan merupakan karakter religius sesuai dengan nilai-nilai Al-Qurani. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz ustadzah, diperoleh data terkait bentuk karakter religius berbasis Qurani yang ditunjukkan siswa SD Al-Muqoddasah. Sebagaimana pendapat Ustadzah Endah Puji Lestari, S.Pd., bahwasanya:

> "Jika dilihat dalam kesehariannya, karakter religius yang terlihat dari siswa itu seperti: siswa melaksanakan sholat wajib berjama'ah, menjalankan sholat dhuha dan tahajud setiap hari, berdo'a sebelum melakukan sesuatu, banyak juga siswa yang sudah melaksanakan puasa sunah senin kamis, kalau rajin mengaji tentu mereka sudah setiap hari mengaji, setelah subuh, sore itu setelah asar, dan malam setelah magrib biasanya yang sering".[56]

Pendapat lain juga disampaikan oleh ustadzah Dyah Martarini K., S.Pd., bahwasanya:

> "Menurut saya karakter religius yang terlihat di siswa selain rajin beribadah, rajin mengaji dan menghafal Al-Quran, juga itu seperti mengucapkan salam ketika masuk ruang atau bertemu seseorang, mencium tangan ustadz ustadzahnya, bersikap sopan santun ke ustadz ustadzahnya, suka membantu juga, tadi seperti pas ada kakak peneliti, mereka juga antusias menyapa, ramah, mengucap salam dan mencium tangan".[57]

[56] Wawancara dengan ustadzah Endah Puji Lestari, 11 April 2023 pukul 14.00.
[57] Wawancara dengan ustadzah Dyah Martarini K., 11 April 2023 pukul 14.00.

Bentuk karakter siswa di SD Al-Muqoddasah juga diungkapkan oleh ustadzah Nia Kurniati, S.Pd., bahwasanya:

> "Sikap religius siswa yang saya lihat lebih kepada cara berpakaian anak-anak, dimana mereka sudah mampu berpakaian syar'i, cara mereka berinteraksi satu sama lain, siswa perempuan dan laki-laki sudah bisa menjaga interaksi, dimana mereka saling toleransi, saling membantu, saling menghormati dengan tidak membully atau menjelekkan, dan cara mereka ngobrol itu sudah mulai memakai Bahasa Arab, walaupun belum sepenuhnya."[58]

Sedangkan menurut pendapat ustadzah Dini Mawasitoh, S.Pd., bahwasanya karakter religius yang terlihat dari siswa yaitu:

> "Anak-anak itu kalau dapat kabar gembira, trus mereka suka ngomong *Alhamdulillah*, *Subhanallah* atau *MasyaaAllah* seperti itu. Giliran tau sesuatu yang gak disukai, spontan Ya Allah, Astagfirullah seperti itu biasanya. Kalau berbicara kotor atau kasar, mereka cenderung enggak ya, karena mereka sudah terbiasa berbicara yang baik, dan mereka tau kalau berbicara kotor atau kasar nanti akan dapat hukuman".[59]

Hal lain juga diungkapkan oleh ustadzah Nurul Ngafiyah, bahwasanya:

> "Yang saya lihat dalam keseharian baik di kelas maupun di ma'had, mereka itu sudah bisa bersikap seperti menjaga kebersihan, sampah organik dan anorganik sudah dibuang sesuai tempatnya, mereka juga suka menyiram tanaman sekitar ma'had, kan banyak itu tanaman-tanaman dan mereka suka bermain di sekitar itu. Bermain bersama, nanti kalau ada yang nangis lalu yang lainnya menghibur ya seperti itulah anak-anak bermain. Sering kan ada kucing, mereka suka itu main sama

[58] Wawancara dengan ustadzah Nia Kurniati, 12 April 2023 pukul 11.00.
[59] Wawancara dengan ustadzah Dini Mawasitoh, 11 April 2023 pukul 14.00.

> kucing, yang digendong, dikasih makan dimandiin dan lain-lain".[60]

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah Inggar, bahwasanya:

> "Saya sering kan menunggu kantin kejujuran yang ada di ma'had, disana siswa itu sudah bisa bersikap jujur dalam membeli, tadi ambil apa saja, lalu membayarnya, kemudian berterimakasih, seperti itu juga bisa dikatakan karakter yang mencerminkan religius, dengan berkata jujur dan tidak berbohong".[61]

Pendapat lain juga disampaikan oleh ustadzah Dini Mawasitoh, bahwasanya:

> "Siswa-siswi ketika dikelas juga sudah disiplin dan mandiri ya, apalagi pas ujian, mereka gak berani namanya mencontek atau tanya ke teman. Tugas mereka kerjakan sendiri, kalau PR mereka biasanya bekerjasama dan saling membantu kalau ada teman yang belum bisa. Mereka juga sudah bisa bertanggung jawab seperti menjaga kebersihan kelas, jujur kalau belum mengerjakan PR atau mau mengaku kalau melakukan kesalahan, mengembalikan barang yang mereka pinjam, dan meminta maaf jika melakukan kesalahan seperti itulah."[62]

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa siswa-siswi senantiasa ramah, menyapa dan menjabat tangan ustadzahnya dan ke peneliti ketika datang. Mereka antusias bertanya dan suka membantu. Dipagi hari terlihat siswa-siswi melaksanakan sholat dhuha, ada yang melaksanakan sholat dhuha di masjid, ada juga yang di depan ma'had. Banyak ditemukan siswa yang sedang membaca Al-Quran sekaligus menghafal disela-sela waktu istirahat. Dari

[60] Wawancara ustadzah Nurul Ngafiyah, 11 April 2023 pukul 14.00.
[61] Wawancara dengan ustadzah Inggar, 11 April 2023 pukul 14.00.
[62] Wawancara dengan ustadzah Dini Mawasitoh, 11 April pukul 14.00.

cara berpakaian, mereka sudah terlihat berpakaian syar'i, bersih dan rapi. Ketika ujian di kelas, mereka terlihat mandiri dengan tidak mencontek ataupun bertanya pada teman lain. Ketika bermain, santri bermain dengan sesama santri, dan santriah juga bermain sesama santriah.[63]

2. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Berbasis Qurani Siswa SD Al-Muqoddasah Ponorogo

Sehubungan dengan pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di SD Al-Muqoddasah dimulai sejak siswa bangun pagi sampai menjelang tidur malam. Kegiatan tersebut dikategorikan menjadi 3, yaitu: kegiatan rutin (sholat berjama'ah, tahfidz Al-Quran dan ekstrakurikuler), kegiatan spontan (sholat dhuha dan tahajud, puasa senin kamis, berdo'a dan tadarus, pembiasaan menggunakan Bahasa Arab, integrasi ilmu pengetahuan dengan Al-Quran) dan keteladanan (pembiasaan 5S, cara berpakaian, hukuman dan apresiasi).

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Endah Puji Lestari, S.Pd., bahwasanya:

> "Di sini itu mulai pagi jam 03.30 pagi anak-anak sudah dibangunkan, kemudian sholat tahajud dan dilanjutkan sholat subuh berjamaah. Selanjutnya menghafal Al-Quran, kemudian giat pribadi ya mandi, sarapan, siap-siap sekolah pagi seperti itu. Siangnya semua siswa sholat dhuhur berjamaah, kemudian ada

[63] Observasi di SD Al-Muqoddasah Ponorogo, 12 Mei 2023 pukul 08.00.

> jam tidur siangnya juga. Menjelang sore lalu mandi dan sholat asar berjama'ah, dilanjutkan dengan setoran hafalan Al-Quran. Kalau sudah masuk waktu magrib lalu sholat jama'ah di masjid dan dilanjutkan mengaji dan hafalan Al-Quran. Setelah itu sholat 'isya dan dilanjutkan dengan makan malam. Malamnya mereka juga ada kegiatan belajar bersama, biasanya mereka mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Semua ini dilakukan siswa setiap harinya".[64]

Pendapat lain disampaikan oleh ustadzah Dyah Martarini, K., S.Pd., bahwasanya:

> "Ekstrakurikuler disini meliputi muhadloroh, tartil Al-Quran, pramuka, marching band, cabang olahraga, hadroh, dan musik dan pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris). Selain dapat mengembangkan bakat siswa namun juga bisa membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan muhadloroh, hadrah, dan tartil Al-Quran".[65]

Hal sama juga disampaikan oleh ustadzah Nia Kurniati, bahwasanya:

> "Santri-santriah tidak ditarget harus hafal 30 Juz, semua disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Sehingga hal ini tidak menjadikan beban bagi mereka, apalagi santri juga memerlukan waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas lainnya. Yang terpenting bagi santri, ayat-ayat Al-Quran bukan hanya tertanam kuat diingatan mereka, namun mampu dihayati maknanya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari."[66]

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat bahwasanya para siswa sedang menghafal Al-Quran yang disimak langsung oleh ustadz-ustadzah. Siswa sedang berkumpul membentuk kelompok kecil terdiri dari 5-8 anak sebagai

[64] Wawancara dengan ustadzah Endah Puji Lestari, 11 April 2023 pukul 14.00.
[65] Wawancara dengan ustadzah Dyah Martarini, 11 April 2023 pukul 14.00
[66] Wawancara dengan ustadzah Nia Kurniati, 12 April 2023 pukul 11.00.

kelompok Tahfidzul Al-Quran, dalam kelompok itu mereka saling menyimak dan mengoreksi hafalan satu sama lain.[67]

Membentuk dan membangun karakter religius Qurani siswa juga dilakukan guru melalui pembelajaran yang diintegrasikan dengan Al-Quran. Al-Muqoddasah merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang memadukan antara tahfidz, salaf, dan pendidikan formal. Berdasarkan wawancara dengan guru SD Al-Muqoddasah yaitu ustadzah Nia Kurniati, S.Pd., bahwasanya:

> "Materi pembelajaran yang diajarkan ke siswa seperti biasa menggunakan buku tema sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Metode dan model yang dipakai disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materinya, adakalanya menggunakan benda-benda disekitar, atau menggunakan *powerpoint*. Perihal menamankan nilai-nilai Al-Quran tentu itu juga diselipkan dalam materi pelajaran. Materi pelajaran diupayakan dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran. Melalui proses pembelajaran tersebut siswa ditanamkan nilai kehidupan yang selalu berpijak pada nilai-nilai Al-Quran."[68]

Pendapat lain juga disampaikan oleh ustadzah Dyah Martarini K., S.Pd.

> "Pembelajaran dilakukan seperti sekolah formal lainnya, siswa menerima materi pembelajaran. Hanya saja perbedaannya disetiap materi lebih sering dikaitkan dengan agama, seperti ilmu pengetahuan alam dan matematika bisa dihubungkan dengan ayat-ayat Al-Quran yang mampu mendukung pemahaman siswa. Karena siswa perlu ditanamkan paham bahwasanya Al-Quran menjadi sumber pengetahuan dari segala ilmu pengetahuan yang ada, dan siswa mampu berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Quran."[69]

[67] Observasi di SD Al-Muqoddasah Ponorogo, 12 Mei 2023 pukul 16.00.
[68] Wawancara dengan Ustadzah Nia Kurniati, 12 April 2023 Pukul 11.00.
[69] Wawancara dengan Ustadzah Dyah Martarini, 11 April 2023 Pukul 14.00.

Apa yang diungkapkan oleh ustadzah Dyah, juga disampaikan ustadzah Ngafiyah, yang menyatakan bahwa:

> "Kalau menurut saya materi pelajaran lebih mudah disampaikan melalui dongeng atau kisah. Siswa suka sekali jika guru menceritakan kisah-kisah Nabi, dimana kisah tersebut mampu memberikan pembelajaran menarik dan berkesan bagi siswa, dan guru juga lebih mudah menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode kisah tersebut. Bukan hanya siswa lebih semangat, materi pelajaran juga lebih mudah dipahami siswa, dan secara tidak langsung mampu menjadi media penanaman karakter bagi siswa."[70]

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, terlihat bahwasanya pada saat pembelajaran materi disampaikan oleh guru dengan diintegrasikan terhadap ayat Al-Quran dan hadist Nabi. Selain media pembelajaran, metode dan model pembelajaran juga digunakan pada saat pembelajaran. Siswa terlihat antusias dan bersemangat saat guru menyampaikan materi dengan menggunakan kisah Nabi.[71]

Pembiasaan berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab juga disampaikan oleh ustadzah Endah Puji Lestari, S.Pd., bahwasanya:

> "Bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari, walaupun belum sepenuhnya siswa mampu menerapkannya, apalagi siswa yang kelas 1, 2, dan 3 yang masih kecil. Namun para ustadz dan ustadzah senantiasa membiasakan agar siswa terbiasa dan mudah menggunakan Bahasa Arab."[72]

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Dyah Martarini K., S.Pd., diketahui bahwasanya:

[70] Wawancara dengan Ustadzah Nurul Ngafiyah, 11 April 2023 Pukul 14.00.
[71] Observasi di SD Al-Muqoddasah Ponorogo, 12 Mei 2023 pukul 10.00.
[72] Wawancara dengan ustadzah Endah Puji Lestari, 11 April 2023 Pukul 14.00.

> "Jika saat menyampaikan materi pelajaran di kelas, lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia. Sedangkan Bahasa Arab lebih sering digunakan saat mengawali pembelajaran dan saat berkomunikasi diluar pelajaran. Contohnya seperti ketika siswa izin ke toilet, siswa dibiasakan izin dengan menggunakan Bahasa Arab."[73]

Berdasarkan observasi sebagaimana yang terlihat di lapangan, terlihat bahwasanya para siswa menggunakan Bahasa Arab dalam berkomunikasi sederhana dengan ustadzah maupun sesama teman sebaya. Menyampaikan terimakasih, meminta maaf, meminta izin dengan menggunakan Bahasa Arab Sederhana.[74]

Kegiatan pembelajaran diawali dengan do'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Quran. Setiap kelas memiliki cara berdo'a masing-masing, sehingga antara satu kelas dengan kelas lain mempunyai ciri khas do'a sendiri.[75] Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Nia Kurniati, S.Pd., bahwasanya:

> "Berdo'a sebelum memulai aktifitas apapun termasuk belajar, itu sudah menjadi kebiasan yang selalu dilakukan. Bahkan sebelum guru masuk kelas, siswa sudah mandiri memulai berdoa bersama. Do'a biasanya dipimpin oleh ketua kelas, Dengan berdo'a siswa terbiasa mendekatkan diri kepada Allah dan meminta segala kemudahan dan kelancaran segala urusan hanya kepada Allah SWT."

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwasanya setiap pagi hari sebelum mulai kegiatan belajar di kelas, siswa juga melaksanakan sholat

[73] Wawancara dengan Ustadzah Dyah Martarini, 11 April 2023 Pukul 14.00.
[74] Observasi di SD Al-Muqoddasah Ponorogo, 12 Mei 2023 pukul 10.00.
[75] Observasi di SD Al-Muqoddasah Ponorogo, 12 Mei 2023 pukul 07.00.

sunah dhuha. Siswa melaksanakan sholat dhuha secara sendiri, ada yang melaksanakan sholat dhuha di masjid ada juga yang melaksanakan sholat dhuha di asrama.[76] Sebagaimana pendapat ustadzah Endah Pujiarti, S.Pd., bahwasanya:

> "Siswa di kelas 4, 5 dan 6 itu sudah mampu membiasakan sholat dhuha setiap hari. Mereka sudah tau tatacara dan sebagian besar sudah tertib melaksanakan sholat dhuha. Biasanya siswa melaksanakan sholat dhuha sendiri-sendiri sebelum waktu pembelajaran dimulai, ada juga yang melaksanakan sholat dhuha ketika istirahat pertama. Banyak juga siswa yang melaksankan puasa sunah senin kami, tanpa disuruh ataupun dipaksa, mereka dengan sendirinya melaksanakan puasa sunah senin kamis, bahkan puasa sunah lainnya. Hal ini bukan merupakan kegiatan wajib sekolah, namun banyak siswa yang dengan senang hati melaksanakannya."[77]

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwasanya siswa kelas 4, 5, dan 6 sudah banyak yang melaksanakan sholat sunah dhuha di sela-sela kegiatan pembelajaran sekolah. Beberapa dari mereka juga sudah mampu berpuasa sunah senin kami, bahkan mereka juga menjalankan puasa sunah lainnya.[78] Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas 6 Nimasayu Shaafiah Wibowo asal Tangerang, bahwasanya:

> "Saya dan teman-teman lain *insyaaAllah* sudah bisa puasa senin kamis ustadzah, kalau lagi puasa saya mengurangi bermain di halaman, dan lebih suka berkumpul dengan teman lain di asrama."[79]

[76] Observasi di SD Al-Muqoddasah Ponorogo, 13 Mei 2023 pukul 09.00.
[77] Wawancara dengan ustadzah Endah Puji Lestari, 11 April 2023 Pukul 14.00.
[78] Observasi di SD Al-Muqoddasah Ponorogo, 11 Mei 2023 pukul 09.00.
[79] Wawancara dengan Nimasayu Shaafiah Wibowo siswa kelas 6 SD Al-Muqoddasah Ponorogo, 11 Mei 2023, pukul 10.00.

Tata tertib di SD Al-Muqoddasah dilaksanakan oleh seluruh siswa disemua jenjang dan berlaku menyeluruh di dalam sekolah maupun ma'had. Sebagaiman yang disampaikan oleh ustadzah Dini Mawasitoh, yang mengatakan bahwasanya:

> "Dimulai dari kelas 3, siswa-siswi sudah dipisah antara siswa laki-laki dan perempuan menjadi kelas yang berbeda. Hal ini sudah menjadi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga kelas 3, 4, 5, dan 6 sudah dibagi menjadi kelas A untuk siswa laki-laki dan kelas B untuk siswa perempuan. Cara berpakaian siswa juga telah diatur agar seluruh siswa berpakaian syar'i sesuai nilai-nilai Al-Quran. Seperti jilbab harus menutup dada, memapai ciput jilbab agar rambut tidak terlihat, dan bagi siswa laki-laki memakai pakaian dan celana panjang. Tentu sekolah sudah menyediakan pakaian dan jilbab yang sesuai syariat agar seluruh siswa bisa tertib berpakain syar'i."[80]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwasanya para siswa sudah berpakaian syar'i sesuai ketentuan tata tertib. Kelas antara siswa laki-laki dan perempuan juga sudah terpisah, bahkan pada saat bermain dan beraktifitas mereka sudah mampu menjaga interaksi.[81]

Berdasarkan observasi, terlihat bahwasanya siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib akan mendapatkan hukuman. Contohnya pada saat upacara jika terdapat siswa yang tidak berpakaian lengkap dan sesuai peraturan atau terlambat, maka siswa tersebut membuat barisan sendiri menghadap ke peserta upacara. Selain itu ketika siswa terlambat untuk menunaikan sholat berjamaah, siswa akan mendapatkan hukuman untuk mengucapkan istighfar selama 5 menit

[80] Wawancara dengan ustadzah Dini, 11 April 2023 pukul 14.00.
[81] Observasi di SD Al-Muqoddasah Ponorogo, 11 Mei 2023 pukul 09.00.

setelah sholat, atau berlari mengelilingi lapangan sambil mengucap istigfar.[82] Seperti pendapat ustadzah Nia Kurniati, S.Pd., bahwasanya:

> "SD Al-Muqoddasah tentu mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi siswa yang melanggar aturan. Biasanya hukumannya seperti lari keliling lapangan sambal mengucapkan astagfirullah berkali-kali dengan lantang, ada juga yang hukuman sampai cukur rambut sampai habis, berdiri di depan kelas sambal meminta maaf, ya seperti itulah contohnya."[83]

Pendapat lain juga disampaikan oleh ustadzah Endah Puji Lestari, S.Pd., bahwasanya:

> "Pelaksanaan hukuman tidak lain untuk menanamkan disiplin dan menghalau siswa yang melanggar aturan dan peraturan yang disepakati di sekolah. Misalnya siswa harus bangun sebelum waktu subuh untuk melaksanakan sholat tahajud. Bagi siswa yang terlambat bangun tentu akan mendapatkan hukuman seperti berdzikir sebanyak 1000 kali. Sehingga dengan adanya hukuman, siswa akan semakin disiplin dalam hal beribadah. Hukumannya pun juga hukuman selain memberi efek jera juga bisa memberikan pendidikan pada siswa"[84]

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Drs. Mulyono, yang mengatakan bahwasanya:

> "Ustadz ustadzah di Al-Muqoddasah ini tentu menjadi cerminan bagi siswa-siswa dalam berpakaian dan berperilaku. Kita berusaha untuk memberikan contoh yang baik untuk mereka, seperti cara berpakaian, cara berperilaku dan bertutur kata. Jika ustadz ustadzah sudah memberikan contoh yang baik, maka ketika kita menasihati siswa juga akan lebih mudah. Ketika ustadz memerintahkan sesuatu kepada siswa, mereka akan

[82] Observasi di SD Al-Muqoddasah Ponorogo, 10 April 2023 pukul 08.00.
[83] Wawancara dengan ustadzah Nia Kurniati, 12 April 2023 Pukul 11.00.
[84] Wawancara dengan ustadzah Endah, 11 April pukul 14.00.

> langsung mematuhinya, karena ustadz ustadzah bagi siswa sudah seperti orang tua yang dipatuhi perkataannya."[85]

Lebih lanjut pendapat dari ustadzah Dyah Martarini K., S.Pd., bahwasanya:

> "Tentu sikap dan perilaku guru itu menjadi teladan bagi siswanya, dan lebih mudah ditiru oleh siswa. Sebagian besar ustadz ustadzah yang mengajar di SD Al-Muqoddasah ini merupakan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor dan sebagian lagi merupakan alumni Perguruan tinggi lainnya. Al-Muqoddasah tidak sembarangan merekrut pengajar untuk mengajar di sini, seluruh pengajaar harus memenuhi syarat dan ketentuan sesuai peraturan. Sehingga ustadz dan ustadzah di sini mampu menjadi contoh bagi siswa-siswi dalam berpakaian, berututur kata, berperilaku sopan santun, dan menjadi teladan dalam hal ibadah lainnya."[86]

Berdasarkan kegiatan observasi, terlihat bahwasanya ustadz dan ustadzah di SD Al-Muqoddasah sudah berpakaian syar'i dan rapi, menjalankan ibadah sholat tepat waktu, serta berperilaku dan bertutur kata baik. Ustadz ustadzah juga memberikan contoh 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) ketika berinteraksi dengan sesama guru maupun ke siswanya.[87]

[85] Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Al-Muqoddasah Drs. Mulyono, 11 April 2023 Pukul 09.00.

[86] Wawancara dengan Ustadzah Dyah Martarini, 11 April 2023 Pukul 14.00.

[87] Observasi di SD Al-Muqoddasah Ponorogo, 10 April 2023 pukul 09.00.

3. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Berbasis Qurani Siswa SD Al-Muqoddasah Ponorogo

Implementasi pembentukan karakter religius berbasis Qurani telah memberikan implikasi terhadap siswa di SD Al-Muqoddasah, diantaranya:

a. Terbentuknya generasi yang cinta Al-Quran.
b. Siswa semakin taat dan patuh terhadap ajaran Agama Islam dan menjauhi larangan Nya sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran.
c. Siswa lebih rajin dan istiqomah dalam menjalankan ibadah baik di dalam maupun di luar sekolah.
d. Menjadi generasi yang mandiri, jujur, disiplin, percaya diri yang selalu berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Quran
e. Siswa mampu berperilaku dan bertutur kata sopan santun terhadap guru, orang tua maupun sesama
f. Mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, gotong royong, tolong menolong sehingga terwujud kehidupan yang damai dan sejahtera
g. Terciptanya generasi yang peduli terhadap kebersihan lingkungan dan kelestarian alam sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

Berdasarkan wawancara terkait implikasi pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa SD Al-Muqoddasah Ponorogo, diperoleh data sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Mulyono, bahwasanya:

> “Bisa dilihat dalam kesehariannya seperti ini, anak-anak itu sudah mampu tertib melaksanakan sholat berjamaah di masjid, mereka sudah tidak perlu lagi diteriaki untuk segera ke masjid, mereka sudah terbiasa dan disiplin jika urusan sholat berjama’ah.”[88]

Implikasi terhadap karakter religius berbasis Qurani siswa juga disampaikan oleh wali kelas 5 yaitu ustadzah Dyah Martarini, S.Pd., bahwasanya:

> “Menurut saya kalau karakter religius sudah tertanam pada diri siswa, bisa membentuk generasi yang berjiwa Qurani, sehingga terbentuk keimanan dan ketakwaan dalam diri siswa, selain itu siswa lebih taat dan patuh terhadap ajaran Agama Islam sesuai nilai-nilai Al-Quran.”[89]

Lebih lanjut mengenai dampak terhadap karakter religius berbasis Qurani siswa juga diungkapkan oleh ustadzah Nia Kurniati, S.Pd., selaku wali kelas 6 yang mengatakan bahwasanya:

> “Alhamdulillah anak-anak sudah bisa menjalankan kegiatan yang ada di ma’had, dengan penuh tanggung jawab dan disiplin ya, sehingga diharapkan siswa-siswi dapat membawa manfaat bagi bangsa, agama dan masyarakat. Nanti jika siswa sudah lulus dapat membentengi diri siswa dari dampak negatif pergaulan bebas di era modern ini, dengan senantiasa berperilaku positif sesuai nilai-nilai Al-Quran.”[90]

Implikasi karakter religius berbasis Qurani siswa juga disampaikan oleh Ustadz Saidil Yusron, S.Th.I., Lc., M.A., selaku Koordinator Tahfidz Al-Muqoddasah yang menyatakan bahwasanya:

> “Seiringnya berjalan waktu, semua program kegiatan yang ada di sini termasuk kegiatan tahfidz telah memberikan dampak yang besar terhadap karakter religius siswa yang bermanfaat

[88] Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Al-Muqoddasah Drs. Mulyono, 11 April 2023 Pukul 09.00.

[89] Wawancara dengan Ustadzah Dyah Martarini, 11 April 2023 Pukul 14.00.

[90] Wawancara dengan Ustadzah Nia Kurniati, 12 April 2023 Pukul 11.00.

> untuk masa depan, seperti: meningkatkan ketaatan yang akan melahirkan akhlakul karimah sesuai nilai-nilai Al-Quran, dimana siswa senantiasa bersikap sesuai ajaran Al-Quran, menjauhi larangan Nya dan senantiasa terjaga lisannya untuk bertutur kata yang baik, lebih mendalami Al-Quran sehingga terbentuk jiwa istiqomah dalam menjalankan ajaran Al-Quran. Semakin sering siswa berinteraksi dengan Al-Quran, maka akan terbentuk jiwa-jiwa Qurani. ”[91]

Lebih lanjut mengenai implikasi terhadap karakter religius berbasis Qurani siswa juga disampaikan oleh ustadzah Endah Puji Lestari, S.Pd., selaku wali kelas 4, bahwasanya:

> “Seluruh kegiatan dan aktifitas yang dilakukan di Al-Muqoddasah ini tentu mempunyai tujuan dalam membentuk generasi Qurani yang mandiri. Misalnya kegiatan muhadloroh memiliki dampak terhadap karakter siswa seperti mampu membentuk karakter bertanggung jawab dan percaya diri, karena dalam kegiatan muhadloroh siswa itu dilatih untuk cakap berbicara di depan umum menyampaikan materi muhadloroh dengan baik dan penuh tanggung jawab. Semua aktifitas di ma’had dilakukan dengan mandiri seperti mencuci setelah makan, membersihkan asrama dan kelas, mengerjakan tugas dan ujian, semuanya dikerjakan secara mandiri, sehingga berdampak terhadap karakter mandiri siswa.”[92]

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dampak dari kegiatan yang ada di Al-Muqoddasah terhadap karakter religius berbasis Qurani siswa adalah siswa sudah mampu berpakaian syar’i sesuai tuntunan Al-Quran, siswa lebih disiplin dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah dan bertambahnya pengetahuan ilmu agama. Mengenai implikasi terhadap karakter religius berbasis

[91] Wawancara dengan Koordinator Tahfid Ustadz Saidil Yusron, S.Th.I., Lc., M.A., 12 April 2023 Pukul 10.00.

[92] Wawancara dengan ustadzah Endah Puji Lestari, 11 April 2023 Pukul 14.00.

Qurani juga terlihat dari kegiatan wawancara dengan Abdul Hakam siswa kelas 6 asal Tangerang, sebagai berikut:

> "Sekarang saya sudah lebih tertib menjalankan sholat 5 waktu tepat waktu, karena kami di sini sudah terbiasa bangun pagi sebelum subuh untuk sholat tahajud, jadi sejak bangun pagi sampai malam kami sudah bisa menjalankan kegiatan dengan disiplin dan senang hati. Walaupun pernah saya terlambat pergi ke masjid, disitu saya mendapatkan hukuman dari ustadz, semenjak itu saya jadi lebih disiplin lagi dan tidak mengulangi kesalahan saya."[93]

Pendapat lain juga disampaikan oleh Husna Amani Huzaima siswi kelas 6 asal Bandung, menambahkan:

> "Semua kegiatan kami di ma'had ini dilakukan dengan mandiri ustadzah, misalnya bangun pagi, giat pribadi, membersihkan asrama, dan lainnya itu kami lakukan sendiri. Kalau jam istirahat saya bisa bermain dengan teman-teman, semua teman saya baik-baik, suka berbagi jajan, tolong menolong juga kalua saya butuh bantuan, kami biasa kerjasama pas belajar malam. Jadi belajar lebih menyenangkan."[94]

Pendapat lebih lanjut disampaikan oleh Nafisa Shafa Salsabila siswi kelas 6 asal Bogor, yaitu:

> "Selama saya di ma'had, saya berusaha untuk saling membantu dengan teman saya, karena teman-teman saya juga selalu membantu saya. Kami saling tolong menolong, seperti kami saling membantu membersihkan kelas dan asrama, kami juga bermain bersama, tapi putra dan putri gak sama tempat

[93] Wawancara dengan Abdul Hakam siswa kelas 6 SD Al-Muqoddasah Ponorogo, 11 Mei 2023, pukul 10.00.

[94] Wawancara dengan Husna Amani Huzaima siswi kelas 6 SD Al-Muqoddasah Ponorogo, 11 Mei 2023, pukul 10.00.

> bermainnya, saling membangunkan tidur ketika sudah waktu subuh, saling mengingatkan jika ada yang salah."[95]

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwasanya implikasi karakter religius berbasis Qurani siswa kelas 6 SD Al-Muqoddasah Ponorogo terlihat bahwasanya siswa semakin rajin beribadah, sabar dan ikhlas mengerjakan perintah Allah SWT, mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan, tolong menolong sesama teman, mampu menjaga pergaulan dan berpakaian syar'i sesuai nilai-nilai Al-Quran, berperilaku dan bertutur kata sopan santun), menghormati orang tua, guru dan orang yang lebih tua, istiqomah dalam menjalankan ibadah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.[96]

Pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo tidak luput dari berbagai faktor penunjang dan faktor yang dapat menghambat proses maupun keberhasilannya. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor penunjang dan penghambat keberhasilan dalam membentuk karakter religius berbasis Qurani siswa diantaranya disampaikan oleh ustadzah Nia Kurniati, S.Pd., bahwasanya:

> "Setiap anak mempunyai karakter berbeda, tentu hal ini menjadi faktor internal yang dapat mempengaruhi pembentukan karakternya. Selain itu usia juga mempengaruhi pembentukan karakter anak, dimana anak yang masih berusia 7 sampai 9

[95] Wawancara dengan Nafisa Shafa Salsabila siswi kelas 6 SD Al-Muqoddasah Ponorogo, 11 Mei 2023. Pukul 10.00.

[96] Observasi di SD Al-Muqoddasah Ponorogo, 12 Mei 2023 pukul 14.00.

> tahun masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan lebih dalam prosesnya, dan karakter religiusnya juga belum terlihat dengan jelas. Karena anak pada usia ini sedang senang-senangnya bermain dan berubah-ubah. Namun untuk anak yang usia 10-12 tahun yang sudah terbiasa dengan berbagai kegiatan yang ada di ma'had, lebih terlihat karakter religiusnya. Disisi lain anak usia ini sudah bisa membedakan mana yang benar dan salah. Usia anak itu kan juga berpengaruh terhadap perkembangan emosi, kondisi kejiwaan, dan pola berfikirnya. Anak yang semakin matang pola fikir dan emosinya akan lebih mudah mengembangkan karakter religiusnya, begitupun sebaliknya."[97]

Lebih lanjut lagi pendapat disampaikan oleh ustadzah Endah Pujiarti, S.Pd., yang menyatakan bahwasanya:

> "Kalau berbicara faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak, faktor dari hubungan antara anak dengan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Ikatan antara anak dengan orang tua walaupun jauh tapi itu merupakan ikatan yang sangat kuat. Orang tua berada di rumah jauh misalkan, dan anak berada di ma'had sini, kondisi orang tua di rumah sedang senang, sedih atau sedang ada masalah, itu anak yang ada di ma'had juga ikut merasakannya. Misalkan si anak tiba-tiba menjadi murung dan sering menangis, sehingga mengganggu kegiatan yang ada di ma'had. Hal seperti ini sangat sering terjadi. Sehingga diharapkan para orang tua ikut mensuport si anak dengan selalu mendoakan dan menjaga ikatan diantara keduanya. Walaupun di ma'had, namun anak tetap bisa berkomunikasi dengan orang tua, bisa melalui telepon milik ustadz ustadzah pengasuh asrama ataupun menjenguk anak 3 bulan sekali."[98]

Pendapat lain juga disampaikan oleh ustadzah Dyah Martarini, S.Pd., bahwasanya:

[97] Wawancara dengan ustadzah Nia Kurniati, 12 April 2023 Pukul 11.00.
[98] Wawancara dengan ustadzah Endah Puji Lestari, 11 April 2023 Pukul 14.00.

> “Tumbuh kembang karakter siswa itu sangat dipengaruhi dari lingkungan tempat tinggalnya, karena siswa beraktifitas penuh di lingkungan tempat tinggalnya bersama teman-temannya. Maka dari itu ma’had Al-Muqoddasah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius, seperti membuat bangunan asrama, kelas dan fasilitas lainnya yang bernuansa religius, menciptakan kegiatan yang senantiasa menghadirkan Al-Quran dalam setiap prosesnya, dan dibimbing oleh ustadz ustadzah yang senantiasa memberikan teladan bagi siswa-siswi agar menjadi pribadi yang berkarakter religius sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran.”[99]

Berdasarkan observasi di SD Al-Muqoddasah Ponorogo, terlihat bahwasanya siswa kelas 6 terlihat lebih syar’i dan rapi dalam bepakaian, tingkat pelanggaran kelas 6 lebih sedikit dibanding kelas bawahnya, bangunan dan fasilitas yang ada di Al-Muqoddasah bernuansa religius, dan terdapat simbol-simbol ayat Al-Quran ataupun hadist-hadist, dan terdapat 2 masjid masing-masing untuk putra dan putri.[100]

[99] Wawancara dengan Ustadzah Dyah Martarini, 11 April 2023 Pukul 14.00.
[100] Observasi di SD Al-Muqoddasah Ponorogo, 12 Mei 2023 pukul 14.00.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk Karakter Religius Berbasis Qurani Siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo

SD Al-Muqoddasah Ponorogo sudah sejak awal berdiri mempunyai tujuan pendidikan yaitu membentuk generasi yang bukan hanya mampu menghafal Al-Quran namun juga berjiwa Qurani. Pembentukan karakter di SD Al-Muqoddasah Ponorogo difokuskan pada karakter religius berbasis Qurani, sebagaimana yang termuat dalam tujuan utama didirikannya Al-Muqoddasah yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencetak generasi tahfidz Al-Quran, bukan hanya berprestasi akademik dan non akademik namun juga berkarakter Qurani, sehingga mampu menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat, menjadi sekolah yang diminati karena lulusan tahfid yang berprestasi dan berkarakter.

Karakter religius berbasis Qurani di SD Al-Muqoddasah Ponorogo telah terbentuk dengan baik dan terlihat pada diri siswa melalui kegiatan sehari-hari. Sikap dan perilaku siswa dalam keseharian telah menunjukkan bahwasanya siswa SD Al-Muqoddasah sudah berkarakter religius sesuai nilai-nilai Al-Quran. Sikap rajin menjalankan ibadah sholat berjamaah, puasa senin kamis, sholat sunnah tahajud dan dhuha merupakan perilaku yang sudah tertib dilakukan siswa SD Al-Muqoddasah Ponorogo dalam keseharian. Secara teori perilaku yang ditunjukkan siswa SD Al-

Muqoddasah tersebut sudah memenuhi indikator karakter religius berbasis Qurani, sebagaimana pendapat M. Quraish Shihab bahwasanya religius adalah sikap dimana seseorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam dan nilai-nilai ajaran Al-Quran.[101] Dengan demikian karakter religius berbasis Qurani telah terdapat dalam diri siswa SD Al-Muqoddasah Ponorogo melalui penghayatan ajaran Agama Islam sesuai nilai-nilai Al-Quran dan telah melekat pada individu yang memunculkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter dalam konteks penelitian di SD Al-Muqoddasah adalah mencakup pola berfikir dan perilaku yang termasuk dalam indikator karakter religius berbasis Qurani. Siswa-siswi SD Al-Muqoddasah Ponorogo sudah menjalankan ibadah sholat wajib berjama'ah dengan disiplin dan tertib serta rajin menjalankan sholat sunah, berpuasa senin kamis, rajin mengaji dan hafalan Al-Quran. Hal ini sesuai dengan perintah dalam Al-Quran surat Al-Ankabut ayat 45:[102]

ءِالْفَحْشَآ عَنِ ىتَنْهٰ وةَالصَّلٰ اِنَّ وةَّۗالصَّلٰ وَاَقِمِ بِالْكِتٰ مِنَ اِلَيْكَ اُوْحِيَ مَآ اُتْلُ
تَصْنَعُوْنَ مَا يَعْلَمُ هُوَاللّٰۗ اَكْبَرُ هِاللّٰ وَلَذِكْرُۗ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: "*Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

[101] M. Quraish Shihab, "*Membumikan Al-Quran",* hal. 254-257.

[102] Muh. Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab", Jurnal: Tadrib, Vol. IV, No. 1, 2018, hal. 163-182.

Secara teoritis indikator perilaku tersebut telah mencerminkaan sikap taat kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan definisi taat kepada Allah SWT menurut Raharjo yaitu melaksanakan perintah Allah SWT secara ikhlas seperti syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji bila mampu atau bentuk ibadah lainnya serta menjauhi larangan Allah SWT seperti syirik, berzina, mencuri, berbohong dan meninggalkan sholat.[103] Karakter ini terbentuk dari berbagai kegiatan dan pola pendidikan yang ada di Al-Muqoddasah terkait aspek ibadah kepada Allah SWT.

Siswa SD Al-Muqoddsah juga telah memiliki karakter mandiri, jujur, disiplin dan percaya diri. Mandiri berarti siswa mampu mengerjakan tugas dan kewajibannya sendiri tanpa tergantung dengan orang lain. Semua kegiatan yang ada di ma'had dilakukan oleh siswa secara mandiri, seperti giat pribadi, mencuci baju, membersihkan asrama, dan mengerjakan ujian. Sebagaimana Al-Quran menjelaskan dalam surat Ar-Rad ayat 11[104]:

أَنْفُسِهِمْ بِمَا يُغَيِّرُوا حَتَّى بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهَ إِنَّ

Artinya: "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka"*

Karakter siswa telah sesuai perintah Allah SWT bahwasanya seseorang harus mandiri dan berusaha sekuat tenaga untuk merubah nasibnya sendiri dari kondisi yang kurang baik menjadi pada kondisi yang lebih baik, tentu dengan bekerja keras secara mandiri

[103] Syaugi Mubarak Seff, Ketaatan Terhadap Ulū Al-Amr dalam Tinjauan Hukum Islam, hal.,71-79.

[104] Muh. Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab", hal. 163-182.

dan penuh tawakal pada Allah SWT. Sebagaimana pendapat Poerwadarminta, mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain, dan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain.[105] Kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangannya. Kemandirian dapat berkembang dengan memberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Kemandirian akan memberikan dampak positif terhadap anak, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sejak dini. Karakter mandiri inilah yang menjadikan siswa SD Al-Muqoddasah menjadi generasi yang beriman ditandai dengan mampu mengatasi keperluannya sendiri, bahkan dapat memberikan kontribusi kepada sesama.

Jujur berarti siswa mampu bertutur kata dan berperilaku sebagaimana kenyataannya tanpa adanya unsur kebohongan dan kecurangan. Karakter jujur siswa ditunjukkan dengan sikap ketika membeli di kantin kejujuran, mengerjakan ujian, mengaku dan meminta maaf jika salah. Sikap jujur siswa telah sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 70:

سَدِيدًا قَوْلًا وَقُولُواْ للَّهَ ٱ تَّقُواْ ٱ ءَامَنُواْ لَّذِينَ ٱ أَيُّهَا يَٰٓ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar*."[106]

Kejujuran mampu membimbing ke arah kebajikan dan kebajikan itu membimbing ke arah surga. Seseorang yang terbiasa bersikap dan bertutur kata jujur serta berpegang

[105] Maryono, Hendra Budiono, Resty Okha, "*Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar*", Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 1, 2018, hal. 20-38.

[106] Muh. Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab", hal. 163-182.

teguh kepada kejujuran pada akhirnya akan dicatat di sisi Allah SWT sebagai orang yang beriman dan bertakwa. Ketika berkomitmen dengan kejujuran, maka akan mendapatkan derajat yang tinggi baik di sisi Allah maupun manusia. Sebagaimana pendapat Mustari, jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.[107] Kejujuran akan terbangun apabila ada teladan yang dijadikan parameter perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz ustadzah di SD Al-Muqoddasah Ponorogo mampu menjadi teladan bagi siswa-siswi, secara sikap dan perilaku telah mencerminkan teladan yang baik. Baik buruknya siswa tergantung bagaimana pendidik mengajarkan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin berarti siswa mampu mengerjakan segala bentuk kegiatan secara tepat waktu, tanpa menunda-nunda maupun meninggalkannya. Karakter disiplin terlihat pada siswa ketika melaksanakan sholat, masuk jam belajar pagi, dan melaksanakan kegiatan lainnya sesuai jadwal kegiatan. Sikap disiplin siswa telah sesuai dengan ayat Al-Quran surat Al-Jumuah ayat 9:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوا الْبَيْعَۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu*

[107] Siti Yummah, "*Pendidikan Karakter Jujur dalam Perspektif Islam*", Pancawahana: Jurnal Studi Islam, Vol. 14, No. 1, 2019, hal 2579-7131.

mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."[108]

Tujuan disiplin untuk menumbuhkan sikap kepatuhan dan ketaatan dalam mengikuti tata cara yang telah diatur dan ditetapkan oleh ajaran Agama Islam, memegang teguh sikap tersebut dan melaksanakannya dalam situasi dan kondisi apapun, tanpa ada keterbatasan. Dengan disiplin menjalankan ibadah sholat wajib berjamaah, sholat sunnah, puasa, dan ibadah lainnya membuktikan ketaatan terhadap Allah SWT. Sebagaimana pendapat Curvin & Mindler mengemukakan bahwa ada 3 dimensi disiplin, yaitu: disiplin untuk mencegah masalah, disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk, dan disiplin untuk mengatasi iswa yang berperilaku di luar kontrol.[109] Dengan disiplin, siswa akan selalu berusaha mengerjakan segala sesuatunya dengan tepat waktu, sehingga siswa telah terhindar diri dari sifat lalai terhadap menjalankan ibadah.

Percaya diri berarti siswa mampu melaksanakan berbagai kegiatan dengan tanpa keraguan dan merasa tidak mampu, serta tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Percaya diri siswa terlihat ketika melaksanakan ujian dengan tanpa mencontek, ketika tampil muhadhoroh, dan kegiatan lainnya. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran surat Ali Imran ayat 139 :

مُّؤْمِنِيْنَ تُمْكُنْ اِنْ الْاَعْلَوْنَ وَاَنْتُمُ تَحْزَنُوْا وَلَا تَهِنُوْا وَلَا

[108]Muh. Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab", hal. 163-182.

[109] Wuri Wuryandani, dkk, "*Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*", Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol. 3, No. 2, hal. 286-295.

Artinya: "*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman."*[110]

Percaya diri memudahkan siswa untuk bersosialisasi dengan baik tanpa mengumbar kelebihan maupun menutupi kekurangan. Percaya diri menjadi aspek penting dalam kepribadian manusia untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Muslim yang percaya diri hendaknya tidak berputus asa dan selalu mengharapkan rahmat Allah Swt.

Karakter-karakter ini terbentuk dari berbagai kegiatan dan pola pendidikan yang ada di SD Al-Muqoddasah Ponorogo. Secara teoritis karakter-karakter berikut termasuk dalam akhlakul karimah yang termanifestasi dalam bentuk perilaku yang merupakan hasil internalisasi nila-nilai ajaran Agama Islam dan moral siswa yang ditandai oleh sikap religius berdasarkan tuntunan Al-Quran. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter religius menurut T. Ramli yaitu untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang berakhlak, warga masyarakat dan warga negara yang baik sesuai norma yang berlaku dan ajaran agama Islam.[111] Dengan demikian karakter mandiri, jujur, disiplin dan percaya diri merupakan karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terlihat bahwasanya siswa di SD Al-Muqoddasah sudah terbiasa melakukan berbagai kegiatan yang ada di ma'had

[110] Muh. Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab", hal. 163-182.

[111] Fifi Nofiaturrahmah, "*Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*", hal. 202.

secara bersama-sama dengan teman di asrama maupun di kelas, sehingga terbentuklah toleransi, tolong menolong dan gotong royong diantara siswa. Secara teori membentuk perilaku religius siswa itu sangat diperlukan untuk dapat berinteraksi sosial dalam kehidupan masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Agama Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Dharma Kesuma yaitu untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia dibutuhkan sikap yang menjunjung tinggi toleransi, tolong menolong dan gotong royong seluruh warga Negara Indonesia, sebagaimana semboyan "Bhineka Tunggal Ika".[112] Walaupun siswa di Al-Muqoddasah terdiri dari beragam usia, asal daerah, bahasa dan budaya yang berbeda namun mereka mampu hidup bersosialisasi dan mengesampingkan egoisme diantara mereka, sehingga tercipta suasana di ma'had yang damai.

Berdasarkan fakta yang terlihat di lapangan, tanggung jawab siswa dibuktikan dengan siswa mampu bersungguh-sungguh dan melakukan yang terbaik tugas dan kewajibannya, sehingga siswa paham akan konsekuensi atas perbuatan sendiri, dan mampu mengakui kesalahan dan meminta maaf. Hal ini sebagaimana Al-Quran mengajarkan dalam surat Al-Mudassir ayat 38:

رَهِيْنَةٌۢ كَسَبَتْ بِمَا نَفْسٍ كُلُّ

Artinya: "*Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya*".[113]

[112] Dharma Kesuma, "*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah",* hal. 56.

[113] Muh. Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab", hal. 163-182.

Nilai tanggung jawab harus ditanamkan ke dalam pribadi setiap siswa agar bisa tumbuh menjadi individu yang baik. Tanggung jawab bisa dijadikan tolok ukur sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan kewajibannya.

Sedangkan peduli lingkungan lebih kepada siswa turut berpartisipasi dalam memelihara dan menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan alam, seperti merawat tanaman sekitar kelas dan ma'had, menjaga kebersihan lingkungan, serta menghemat penggunaan air. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 56:

لِلَّهِ ٱ رَحْمَتَ إِنَّ ۚ وَطَمَعًا خَوْفًا دْعُوهُ ٱوَ حِهَا إِصْلَٰ بَعْدَ لْأَرْضِ ٱ فِى تُفْسِدُوا۟ وَلَا
لْمُحْسِنِينَ ٱ مِّنَ قَرِيبٌ

Artinya: "*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik*."[114]

Seseorang yang mempunyai sikap peduli lingkungan dengan turut menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar dapat membawa manfaat dalam upaya menjaga sumber daya alam bagi kelangsungan kehidupan umat manusia di masa mendatang. Sebagaimana tujuan upaya pelestarian lingkungan dalam UU No. 32 Pasal 3 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu: melindungi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pencemaran dan kerusakan lingkungan, menjamin keselamatan, kesehatan dan kehidupan manusia, menjaga

[114] Muh. Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab", hal. 163-182.

kelestarian fungsi lingkungan hidup, dan menjamin terpenuhinya kebutuhan generasi masa kini dan masa mendatang.[115] Dengan demikian sikap tanggung jawab dan peduli lingkungan merupakan karakter yang harus ada dalam diri siswa sebagai generasi di masa mendatang yang akan menjaga dan melestarikan sumber daya alam sebagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran.

Dengan adanya karakter religius berbasis Qurani pada diri siswa akan mampu membentuk manusia yang berkualitas dalam segala aspek, baik aspek aqidah, akhlak, ibadah, spiritual, sosial, dan pola pikir, sehingga dapat menyampaikan seorang hamba pada tingkat penghambaan diri secara mutlak kepada Allah SWT. Sebagaimana menurut M. Quraish Shihab, karakter Qurani ialah tatanan perilaku manusia yang sejalan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab suci Al-Quran.[116] Dengan kata lain, siswa menjadi individu yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran dan menjadi individu yang bermanfaat bagi sekitar.

Siswa SD Al-Muqoddasah Ponorogo telah berpakaian syar'i dan rapi. Pakaian syar'i yang dimaksud ialah pakaian yang tidak memperlihatkan lekuk tubuh, tidak transparan, menuutup aurat, rapi dan sopan. Hal ini telah sesuai dengan Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 59:

[115] Pemerintah Indonesia, Undang-Undang No. 32 Pasal 3 Tahun 2009 tentang "*Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup*", Sekretariat Negara. Jakarta.

[116] M. Quraish Shihab, "*Membumikan Al-Quran",* hal. 254-257.

ۚ جَلَابِيبِهِنَّ مِنْ عَلَيْهِنَّ يُدْنِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَنِسَاءِ وَبَنَاتِكَ لِأَزْوَاجِكَ قُلْ النَّبِيُّ أَيُّهَا يَا
رَحِيمًا غَفُورًا اللَّهُ وَكَانَ ۗ يُؤْذَيْنَ فَلَا يُعْرَفْنَ أَنْ أَدْنَىٰ لِكَذَٰ

Artinya: *"Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."*[117]

Tujuan dari perintah menutup aurat bagi siswa perempuan ini tidak lain adalah untuk menjaga kehormatan dan keselamatan diri para siswa saat beraktivitas. Mengenakan jilbab juga tidak bertujuan membatasi gerak, aktualisasi, kemajuan dan perkembangan siswa. Jilbab juga bukan simbol keterbelakangan, kelemahan, atau kekalahan kaum perempuan terhadap suatu kelompok di zaman tertentu. Sehingga pakaian mampu menunjukkan tingkat ketaatan dan ketakwaan seseorang muslim terhadap syari'at Agama Islam yang sesuai nilai-nilai Al-Quran.

Sikap dan perilaku siswa SD Al-Muqoddasah Ponorogo telah menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter religius berbasis Qurani SD Al-Muqoddasah Ponorogo. Hal ini telah sesuai dengan visi misi dan tujuan pendidikan di SD Al-Muqoddasah dalam membentuk generasi yang bukan hanya mampu menghafal Al-Quran namun mampu menjadikan Al-Quran sebagai sumber kearifan dalam bertindak. Bentuk karakter yang terdapat di SD Al-Muqoddasah juga menunjukkan keberhasilan kurikulum yang digunakan. Sehingga terbentuklah karakter religius berbasis Qurani yang bukan hanya hafal Al-Quran namun mampu bersikap dan

[117] Muh. Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab", hal. 163-182.

berperilaku sesuai nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan di mahad maupun di masyarakat luar.

B. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Berbasis Qurani Siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo

Untuk dapat mewujudkan generasi Qur'ani sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah bukanlah pekerjaan yang mudah. Ia harus diusahakan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan informal seperti keluarga, pendidikan formal, atau melalui pendidikan non formal. Generasi Qur'ani tidak lahir dengan sendirinya, tetapi ia dimulai dari pembiasaan dan pendidikan, misalnya menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan perkembangannya. Dalam kaitan ini, maka nilai-nilai akhlak yang mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan ini dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang terdapat di SD Al-Muqoddasah Ponorogo, sudah menerapkan berbagai program kegiatan dalam upaya membentuk generasi berkarakter Qurani.

Implementasi pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo sudah diprogram dengan konsep yang sangat baik oleh tataran pengelola sekolah dan koordinator tahfidz Al-Muqoddasah, kepala sekolah bertanggung jawab merumuskan dan melaksanakan program kegiatan dalam membentuk karakter religius berbasis Qurani. Terlihat pada visi dan misi sekolah, visi SD Al-Muqoddasah Ponorogo adalah "Terdidik, beriman bertaqwa, mampu membaca sekaligus menghafal dan memahami Al-Quran serta *berakhlakul karimah*,

berbudaya lingkungan dan berkarakter Qurani". Seluruh program kegiatan juga didukung penuh oleh pendidik dan tenaga kependidikan serta koordinator tahfidh.

Implementasi dalam penelitian ini bermuara pada tindakan dengan adanya mekanisme suatu sistem, bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Mulyono selaku kepala sekolah bahwasanya program kegiatan yang ada di SD Al-Muqoddasah dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan lembaga.[118] Seperti program tahfidz Al-Quran, dan wajib ma'had bagi siswa mulai kelas 1 sampai 6. Karena ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Quran adalah lembaga pendidikan islam yang didirikan atas dasar iman, islam, dan ihsan yang bertujuan untuk mencetak generasi Qurani.

Implementasi yang dimaksud adalah pelaksanaan atau penerapan dari suatu kegiatan yang terencana dan sudah menjadi kebiasaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan diketahui bahwasanya karakter religius berbasis Qurani siswa SD Al-Muqoddasah dibentuk melalui berbagai kegiatan dan aktivitas, diantaranya: 1) Kegiatan sholat wajib berjama'ah; 2) Kegiatan sholat sunnah tahajud dan dhuha; 3) Kegiatan Tahfidz Al-Quran; 4) Kegiatan ekstrakurikuler; 5) Mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan Al-Quran; 6) Puasa sunah; 7) Pembiasaan penggunaan Bahasa Arab; 8) Penerapan Hukuman; 9) Pembiasaan Do'a dan tadarus Al-Quran sebelum pembelajaran; dan 10) Pembiasaan 5S (Salam,

[118] Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Al-Muqoddasah Drs. Mulyono, 11 April 2023 Pukul 09.00.

Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Dari berbagai kegiatan dan aktivitas yang terdapat di Al-Muqoddasah, ditemukan bahwasanya implementasi pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa dilakukan melalui 3 kegiatan, yaitu: 1) Kegiatan rutin; 2) Kegiatan spontan; dan 3) Keteladanan.

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Kegiatan rutin yang terdapat di SD Al-Muqoddasah merupakan media dalam membentuk karakter religius berbasis Qurani siswa, kegiatan rutin tersebut termuat dalam jadwal kegiatan sehari-hari yang sudah tersusun dan terencana sejak awal berdirinya Al-Muqoddasah. Kegiatan rutin ini wajib dilakukan siswa mulai kelas 1 sampai 6 dengan tujuan membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Sebagaimana yang terlihat pada lampiran terkait jadwal kegiatan sehari-hari siswa SD Al-Muqoddasah Ponorogo, kegiatan rutin dilakukan secara bertahap dengan menjadikan kegiatan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapendi, bahwasanya kegiatan rutin merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa.[119] Dengan kata lain kegiatan rutin merupakan cara mendidik dengan penanaman proses kebiasaan.

[119] Sapendi, "*Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini*", Jurnal: At-Turats, Vol. 9, No. 2, Desember 2015, hal. 27.

Aktivitas yang termasuk dalam kategori kegiatan rutin di SD Al-Muqoddasah yang dapat membentuk karakter religius berbasis Qurani diantaranya: Sholat wajib berjama'ah dan tahfidz Al-Quran. Sholat berjama'ah adalah sholat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum. Sholat lima waktu sangat diutamakan untuk dikerjakan secara berjama'ah, bukan sendiri-sendiri. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW:

> "*Dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Salat berjamaah lebih utama dibandingkan salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat*."
> (H.R. Bukhari dan Muslim).[120]

Siswa SD Al-Muqoddasah Ponorogo telah menjalankan sholat wajib berjama'ah di masjid dengan tertib dan disiplin. Secara teori kegiatan sholat berjama'ah ini mampu membentuk karakter siswa yang taat beribadah. Sehingga siswa senantiasa disiplin dan taat menjalankan ibadah sholat berjama'ah di ma'had maupun di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Khairi bahwasanya shalat berjamaah memiliki nilai-nilai keagamaan yang berdampak positif bagi kehidupan sosial umat islam yang menjalankan terutama dalam pembentukan karakter religius seseorang.[121] Semakin rajin siswa menjalankan sholat berjamaah maka semakin tinggi keimanan dan ketaqwaannya. Melaksanakan sholat wajib dengan bejama'ah mampu mempererat ikatan sosial antar umat Islam, tidak ada perbedaan status sosial, terjalinnya ukhuwah Islamiah sebagaimana nilai-nilai Al-

[120] Muhammad Ilyas, "*Hadis Tentang keutamaan Shalat Berjamaah*", Jurnal Riset Agama, Vol. 1, No. 2, Agustus 2021, hal. 247-258.
[121] Muhammad Ilyas, "*Hadis Tentang keutamaan Shalat Berjamaah*", hal. 247-258.

Quran. Oleh karena itu, pendidikan shalat berjama'ah harus diajarkan sejak anak usia dini.

Tahfidz Al-Quran merupakan kegiatan rutin yang terdapat di Al-Muqoddasah Ponorogo. Kurikulum Ma'had Al-Muqoddasah berkonsentrasi pada menghafal Al-Quran mengikuti daya kemampuan siswanya. Sebagaimana pendapat Ustadz Saidil Yusron, program tahfidz Al-Quran mampu menjadi media pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa. Bukan hanya membaca dan menghafal, siswa juga akan memahami makna yang terkandung dalam ayat Al-Quran yang dihafalkannya. Kegiatan tahfidz Al-Quran mampu meningkatkan keimanan, ketakwaan serta spiritual pada diri siswa, bukan hanya siswa mendapat ilmu pengetahuan dari Al-Quran namun juga terbentuknya fondasi karakter religius berjiwa Qurani. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Quraish Shihab yang mengatakan bahwa manfaat menghafal Al-Quran melahirkan iman yang kokoh dan rasa kepekaan yang mendalam.[122] Sangat banyak hal-hal positif yang diperoleh dari menghafal Al-Quran bukan hanya mampu membaca dan menghafal saja akan tetapi juga meningkatkan iman dan taqwa sebagai pondasi untuk membekali siswa menghadapi dunia masa depan. Sehingga sedini mungkin mampu membentuk nilai-nilai religius yang sesuai Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Spontan

[122] M. Quraish Shihab, "*Membumikan Al-Quran",* hal. 254-257.

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap terpuji lainnya. Kegiatan spontan diartikan juga sebagai respon terhadap situasi yang darurat dan mendesak. Contoh kegiatan spontan ini seperti melaksanakan sholat dhuha, puasa senin kamis, berdo'a dan tadarus sebelum belajar, menggunakan Bahasa Arab, membiasakan 5S, pemberian pujian atau apresiasi pada ssiwa dan penerapan hukuman. Cara guru mengajar dengan mengintegrasikan materi dengan Al-Quran dan model pendidikan karakter seperti: model perintah, model larangan, model *tarhib* (menakut-nakuti) juga merupakan contoh kegiatan yang dilakukan secara spontan, karena dapat berubah sesuai kebutuhan dan keadaan.

Sholat sunnah merupakan amalan sholat yang apabila dikerjakan mendapat pahala, namun jika tidak dikerjakan tidak berdosa. Sholat sunnah banyak dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sholat dhuha dan tahajud merupakan sholat sunah yang dilakukan oleh siswa SD Al-Muqoddasah setiap hari. Sholat dhuha dan tahajud merupakan pembiasaan yang dilakukan siswa sendiri di luar jadwal kegiatan rutin di ma'had. Melalui kebiasaan sholat dhuha dan tahajud mampu menjadi sarana memperkuat hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Thoha ayat 14:

لِذِكْرِيْ وَةَالصَّلٰ وَاَقِمِ فَاعْبُدْنِيْۚ اَنَاْ اِلَّآ اِلٰهَ لَآ هُاللّٰ اَنَا اِنَّنِيْ

Artinya: "*Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku.*"[123]

Sebagai seorang muslim kita harus menaruh perhatian yang sangat besar dalam menjalankan sholat dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab, dan bukan sekedar rutinitas atau penggugur kewajiban. Sholat sebagai pengingat kita kepada Allah, dengan rajin sholat sunnah dhuha dan tahajud dapat mendekatkan siswa pada Allah SWT sehingga terbentuk karakter religius berbasis Qurani. Sholat juga dapat membentengi siswa dari perbuatan keji dan maksiat. Dengan demikian kita akan menjadi orang-orang yang akan beriman dan bertakwa sebagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran.

Selain sholat dhuha dan tahajud, siswa juga rajin melaksanakan puasa senin kamis. Pembiasaan puasa senin kamis ini dilakukan siswa dengan kemauan sendiri dan tidak termuat dalam jadwal kegiatan rutin di ma'had. Keutamaan puasa sunah telah dijelaskan dalam HR. Bukhari & Muslim :

خَرِيفًا سَبْعِيْنَ النَّارِ عَنِ وَجْهَهُ تَعَالَى اللَّهُ بَعْدَ اللَّهِ سَبِيلِ فِي يَوْمًا صَامَ مَنْ

Artinya: "*Barangsiapa berpuasa satu hari di jalan Allah, niscaya Allah akan menjauhkan dirinya dari neraka sejauh jarak tujuh puluh tahun*."[124]

Melalui puasa, siswa belajar mengendalikan diri karena melawan hawa nafsu. Keikhlasan dalam berpuasa dengan mengharap ridlo Allah SWT mampu

[123] Muh. Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab", hal. 163-182.

[124] Muh. Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab", hal. 163-182.

menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang dan tercela, serta membersihkan diri lahir dan batin sehingga mampu membentuk karakter religius berbasis Qurani.

Nilai-nilai Al-Quran juga ditanamkan melalui integrasi ilmu pengetahuan dengan Al-Quran dalam pembelajaran di kelas. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan dikaitkan pada ayat-ayat Al-Quran sebagai pondasi dasar keilmuan. Sehingga siswa menjadikan Al-Quran sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam berpikir dan berperilaku. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-A'laq ayat 1-5:

٣ الْاَكْرَمُۙ وَرَبُّكَ قْرَأْۗ ٢ عَلَقٍۚ مِنْ الْاِنْسَانَ خَلَقَ ١ خَلَقَۚ الَّذِيْ رَبِّكَ بِاسْمِ اِقْرَأْ
٥ يَعْلَمْۗ لَمْ مَا الْاِنْسَانَ عَلَّمَ ٤ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الَّذِيْ

Artinya: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*."

Allah SWT melalui firmannya hendak mengabarkan pada manusia bahwa pendidikan adalah modal dan bekal yang sangat fundamental dan penting bagi manusia. Al Quran memberikan petunjuk yang benar kepada kehidupan siswa, yaitu petunjuk yang akan membawa kepada kebenaran dan suasana kehidupan yang baik. Karena Al-Quran dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahauan, sehingga mampu menjadikan siswa berpikir dan berperilaku yang berlandaskan nilai-nilai Al-Quran.

Pembentukan karakter siswa di SD Al-Muqoddasah juga dilakukan melalui tata tertib yang ada di sekolah, jika siswa melanggar maka akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang diberikan tidaklah sama, disesuaikan dengan kondisi dan pelanggaran. Misalnya jika siswa tidak mengerjakan sholat atau terlambat menjalankan sholat berjamaah maka siswa akan dihukum berlari keliling lapangan dengan membaca dzikir sebanyak 1000 kali. Pemberian hukuman inilah yang menjadikan siswa jera dan dapat bersikap lebih baik kedepannya. Sebagaimana pendapat Arikunto bahwa tujuan hukuman yakni menurunkan frekuensi atau mengurangi banyaknya perilaku yang menyimpang dengan cara menimpakan kepada subjek yang berbuat salah yang menyebabkan dirinya menderita sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi.[125] Jadi sangatlah jelas bahwa hukuman sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa, dimana dengan adanya hukuman, siswa akan semakin taat dan disiplin menjalankan ibadah sesuai syariat ajaran agama Islam yang berlandaskaan nilai-nilai Al-Quran.

Kegiatan spontan tidak saja berkaitan dengan perilaku yang negatif, tetapi pada perilaku yang positif pun perlu ditanggapi oleh guru, sebagai penguat bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan, sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-temannya. Secara teori dengan adanya kegiatan spontan yang dilakukan setiap hari mampu membentuk kebiasaan dan karakter

[125] Dwi Titisari, "*Pengaruh Hukuman dan Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar*", Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 8, No. 12, tahun 2019, hal. 1187-1200.

religius berbasis Qurani siswa yang taat peraturan dan tertib menjalankan kegiatan lainnya dengan penuh tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Novan Ardy Wiyana, bahwasanya anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari secara spontan.[126] Kegiatan tersebut mampu melatih serta membiasakan siswa konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri siswa dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari. Dengan kegiatan spontan yang dilakukan siswa mampu membentuk kebiasaan yang tertanam kuat dalam diri siswa, seperti halnya kebiasaan sholat berjamaah, kebiasaan puasa senin kamis, kebiasaan sholat dhuha dan tahajud. Sehingga dengan kebiasaan tersebut mampu membentuk karakter religius siswa berbasis Qurani.

3. Keteladanan

Kegiatan keteladanan yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh atau teladan. Kegiatan keteladanan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembentukan karakter siswa. Kegiatan keteladanan yang ditunjukkan oleh ustadz ustadzah di SD Al-Muqoddasah meliputi cara berpakaian syar'i, berkomunikasi dengan Bahasa Arab, berperilaku sopan santun, membiasakan 5S, dan membiasakan rajin beribadah. Hal ini sejalan dengan pendapat Abd Al-Rahman Al-Bani, tugas pendidik Islam adalah menjaga

[126] Novan Ardy Wiyana, "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*", (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 195.

dan memelihara fitrah siswa, mengembangkan dan mempersiapkan segala potensi yang dimiliki dan mengarahkan menuju kebaikan dan kesempurnaan serta merealisasikan program tersebut secara bertahap.[127] Sebagaimana keteladanan yang ditunjukkan Rosulullah SAW yang termuat diantaranya dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21:[128]

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah SWT."*

Dengan demikian keteladanan yang dimaksud condong kepada hal-hal yang biasa ditiru atau dicontohkan dan dianut sebagai metode pendidikan Islam. Sehingga melalui keteladanan, siswa mampu melihat, memahami dan meniru apa yang telah dicontohkan oleh ustadz ustadzah di SD Al-Muqoddasah. Semakin sempurna seorang guru untuk menjadi teladan bagi siswanya, maka tingkat penerimaan nilai yang ingin guru berikan ataupun bentuk dalam diri siswa semakin banyak dan berhasil. Dengan demikian keteladanan guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa. Artinya, peningkatan dan penurunan karakter siswa dipengaruhi oleh keteladanan guru.

---

[127] M. Fahim Tharaba, "*Metologi Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran Surat Al-Fushilat Ayat 53*", hal. 37-57.

[128] M. Fahim Reza, dkk., "*Dampak Nilai Keteladanan Nabi Muhammad dalam Maulid Simthud Duror Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi Terhadap Peningkatan Nilai Barokahjamaah Majlisriyadlul Jannah*", hal. 233.

C. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Berbasis Qurani Siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo

Pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan telah memberikan implikasi positif terhadap pengembangan dan penguatan karakter religius berbasis Qurani siswa. Adapun implikasinya adalah sebagai berikut:

1) Siswa semakin mengenal Allah SWT, sehingga terbentuk keimanan dan ketakwaan yang utuh dan kuat
2) Terbentuknya generasi yang cinta Al-Quran, taat dan patuh terhadap ajaran Agama Islam dan menjauhi larangan Nya sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran
3) Siswa lebih rajin dan istiqomah dalam menjalankan ibadah baik di dalam maupun di luar sekolah
4) Menjadi generasi yang mandiri, jujur, disiplin, percaya diri, kreatif, inovatif yang selalu berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Quran
5) Siswa mampu berperilaku dan bertutur kata sopan santun terhadap guru, orang tua maupun sesama
6) Mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, gotong royong, tolong menolong sehingga terwujud kehidupan yang damai dan sejahtera

7) Terciptanya generasi yang peduli terhadap kebersihan lingkungan dan kelestarian alam sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

Perilaku siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo di atas telah menunjukkan indikator bahwasanya karakter religius berbasis Qurani sudah tertanam dan berkembang dengan kuat pada diri siswa. Secara teori, karakter religius yang ditunjukkan siswa tersebut telah mencapai dengan dimensi karakter religius menurut Glock dan Stark, yaitu: 1) Aspek keyakinan, 2) Aspek ibadah, 3) Aspek penghayatan, 4) Aspek pengetahuan, 5) Aspek pengamalan.[129] Dengan demikian siswa sudah mencapai ke 5 aspek dimensi karakter religius, seperti siswa sudah mampu mengimani dan menghayati ajaran Agama islam sesuai nilai-nilai Al-Quran dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan menjalankan ibadah sesuai syari'at dan nilai-nilai Al-Quran dengan tertib dan disiplin.

Jelaslah bahwa karakter religius yang dikembangkan di SD Al-Muqoddasah Ponorogo merupakan pendidikan karakter berbasis Qurani, dimana dimensi karakter yang diutamakan lebih mengacu pada akhlakul karimah yang bersumber dari Al-Quran. Implikasi karakter religius berbasis Qurani yang ditunjukkan siswa sejalan dengan teori menurut M. Quraish Shihab bahwasanya indikator karakter berbasis Qurani mencakup 3 dimensi, yaitu: 1) Akhlak terhadap Allah SWT, dengan siswa sudah mampu menjalankan ibadah sholat, puasa serta taat dan patuh akan perintah

[129] Roza, "*Pembentukan Karakter Religius Siswa oleh Guru PAI pada Sekolah Dasar Negeri"*, hal. 55.

Nya; 2) Akhlak terhadap manusia, dengan siswa sudah menunjukkan sikap menghormati orang tua, guru dan sesama teman, tolong menolong, toleransi, gotong royong dan tenggang rasa; 3) Akhlak terhadap alam sekitar, dimana siswa mampu menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Dengan terbentuknya karakter religius berbasis Qurani siswa SD Al-Muqoddasah dapat membangun generasi yang bukan hanya cinta Al-Quran dengan mampu membaca dan menghafal namun juga mengamalkan dalam kehidupan nyata, meningkatkan kualitas diri dalam segala aspek serta memperindah kepribadian, sehingga terbentuk keimanan dan ketakwaan yang utuh dan kuat dalam diri siswa.

Generasi yang selamat ialah generasi Qurani. Sebagaimana pendapat Buya Yahya ciri generani Qurani ialah yang beriman kepada hal ghaib termasuk Allah SWT.[130] Dengan terbentuknya karakter religius berbasis Qurani pada siswa mampu menjadi bukti sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat At-Tin ayat 4:

تَقْوِيمٍ حْسَنِأَ فِي الْإِنْسَانَ خَلَقْنَا لَقَدْ

Artinya: "*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*"[131]

Manusia adalah makhluk terbaik yang diciptakan oleh Allah. Semua ada pada manusia, potensi, keistimewaan, dan kemuliaan ada pada diri manusia tersebut. Kemuliaan tersebut akan selalu ditingkatkan oleh Allah apabila seseorang tersebut

[130] Didit Nantara, "*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru*", Jurnal: Pendidikan Tambusai, Vol. 6, No. 1, tahun 2022, hal. 2251-2260.

[131] Muh. Mawangir, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab", hal. 163-182.

selalu mempertahankan dan menjaga keimanan dan perilakunya berdasarkan nilai-nilai Al-Quran.

Dengan iman tersebut maka akan terus berupaya melaksanakan segala perintah dan meninggalkan yang dilarang Nya. Perintah wajib yang harus dilaksanakan setiap muslim adalah mendirikan salat lima waktu dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup. Dengan demikian terbentuklah generasi yang meyakini kebenaran isi Al-Quran, membaca, menghafal, memahami serta menerapkan dengan baik dan benar makna yang terkandung di dalamnya, sehingga terbentuklah karakter religius berbasis Qurani.

Tabel 5.1 Pembentukan Karakter Religius Berbasis Qurani Siswa di Sekolah Dasar Al-Muqoddasah Ponorogo

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bentuk karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo	a. Disiplin sholat berjama'ah b. Rajin sholat dhuha dan tahajud c. Rajin berpuasa senin kamis d. Rajin mengaji dan menghafal Al-Quran e. Jujur, mandiri, toleransi, percya diri, dan tolong menolong f. Tanggung jawab dan peduli lingkungan
2.	Implementasi pembentukan karakter religius berbasis	a. Kegiatan rutin: sholat berjama'ah, tahfidz Al-Quran, dan ekstrakurikuler.

	Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo	b. Kegiatan spontan: pembiasaan sholat sunah dhuha dan tahajud, pembiasaan puasa senin kamis, berdo'a dan tadarus, integrasi ilmu pengetahuan dengan Al-Quran c. Keteladanan: berpakaian syar'i, berbahasa Arab, pembiasaan 5S.
3.	Implikasi pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo	a. Akhlak terhadap Allah: mampu menjalankan ibadah sholat, puasa, mentaati peraturan dan menjauhi larangan Nya. b. Akhlak terhadap manusia: mampu bersikap toleransi antar teman, menghormati guru dan orang tua,gotong royong dan tenggang rasa. c. Akhlak terhadap alam sekitar: mampu menjaga dan melestarikan alam sekitar.

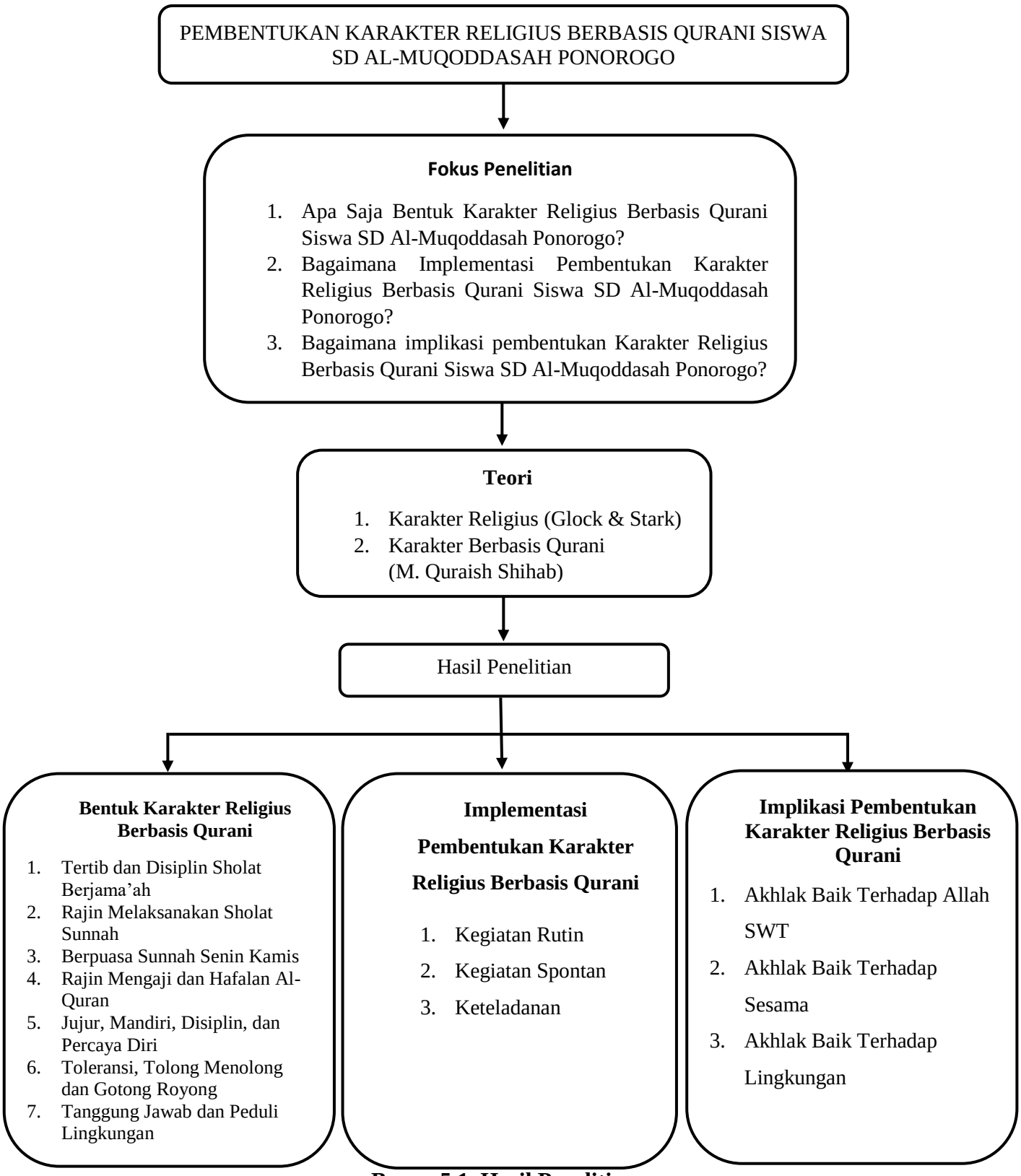

Bagan 5.1 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan analisis temuan penelitian pada pembahasan sebelumnya, terkait dengan pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo, dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian, bahwasanya:

1. Bentuk karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo diantaranya: tertib dan disiplin menjalankan ibadah; mandiri, jujur, displin, dan pecaya diri; toleransi, tolong menolong dan gotong royong; tanggung jawab dan peduli lingkungan.
2. Implementasi pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa SD Al-Muqoddasah Ponorogo dilakukan melalui 3 kegiatan, yaitu: 1) Kegiatan rutin yang diwujudkan melalui jadwal kegiatan sehari-hari, kegiatan enghafal Al-Quran, sholat berjama'ah, dan ekstrakurikuler; 2) Kegiatan spontan yang diwujudkan melalui pembiasaan menggunakan Bahas Arab sebagai bahasa komunikasi, mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan Al-Quran, do'a dan tadarus sebelum belajar, sholat dhuha, puasa sunah, penerapan hukuman, dan penerapan metode dan model pendidikan.
3. Implikasi pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa SD Al-Muqoddasah Ponorogo dapat dilihat melalui sikap dan perilaku yang

ditunjukkan siswa dalam kesehariannya baik di ma'had maupun di rumah. Adapun implikasi lebih lanjut adalah sebagai berikut: 1) Siswa semakin mengenal Allah SWT, sehingga terbentuk keimanan dan ketakwaan yang utuh dan kuat pada diri siswa; 2) Terbentuk generasi yang cinta Al-Quran, taat dan patuh terhadap ajaran Agama Islam dan menjauhi larangan Nya sesuai nilai-nilai Al-Quran; 3) Siswa semakin rajin beribadah seperti sholat, puasa, dan membaca Al-Quran; 4) Siswa lebih stiqomah dalam menjalankan ibadah baik di dalam maupun di luar ma'had; 5) menjadi generasi yang mandiri, jujur, disiplin, percaya diri, kreatif, inovatif, yang selalu berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Quran; 6) Siswa mampu berperilaku dan bertutur kata sopan santun terhadap orang tua, guru dan sesama; 7) Mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, gotong royong, tolong menolong sehingga terwujud kehidupan yang damai dan sejahtera; 8) terciptanya generasi yang peduli terhadap kebersihan lingkungan dan kelestarian alam sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, analisis hasil penelitian pada pembahasan, disarankan kepada:

1. Kepala Sekolah

   Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan fasilitas yang berkenaan dengan program kegiatan dalam membentuk karakter religius berbasis Qurani siswa,

sehingga lebih mendukung terlaksananya kegiatan agar tercapai hasil pendidikan yang maksimal.

2. Pendidik

   Bimbingan dan pengawasan ustadz ustadzah perlu ditingkatkan lagi terhadap sikap dan perilaku siswa selama di luar ma'had, agar tidak ada penurunan karakter setelah siswa liburan di kampung halaman.

3. Peserta didik

   Siswa diharap untuk selalu menjalankan kebiasaan ketika di luar ma'had sebagaimana kebiasaan yang dilakukan ketika di ma'had, agar tidak terjadi penurunan karakter dan lebih meningkatkan karakter religius berbasis Qurani menjadi lebih tertanam kuat dan bertanggung jawab.

4. Peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharap dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dengan fokus penelitian yang berbeda, agar dapat meningkatkan dan mengembangkan pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa, karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Yatimin. 2007. "*Studi Akhlak dalam Persektif Al-Qur'an*". Jakarta: Amzah.

Ahsanulkhaq, Moh. 2019. "*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*". Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol. 2. No. 1.

Aliverman, W.. 2014. "*Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anwar, Shabri Shaleh & Sudirman Anwar. 2014.*"Pendidikan Karakter Qurani"*. Riau: Yayasan Indragiri.

A. W., Al-Hafidz, & Al-Hafidz, K. H.. 1994."*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an".* Jakarta: Bumi Nusantara.

Emzir. 2018. "*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data".* Depok: PT. Raja Grapindo Persada.

Fahham, A .Muchaddam. 2013."*Pendidikan Karakter di Pesantren*". Jurnal Aspirasi. Vol. 4. No. 1.

Gunawan, Heri. 2012. "*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*". Bandung: Alfabeta.

Hijrawatil. 2021. "*Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning pada Siswa Sekolah Dasar*". EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan.Vol. 3. No. 6.

Jalaludin. 2005. "*Psikologi Agama*". Jakarta: Raja Grafindo.

Kesuma, Dharma. 2011. "*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lickona, Thomas. 1992. "*Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*". New York: Bantam Books.

M. A., Ash-Shaabuuniy. 1991."*Studi Ilmu Al-Qur'an"*. Bandung: Pustaka Setia.

Machmud, M. Saiful. 2021."*Pembentukan Karakter Religius Remaja Melalui Bimbingan*

Konseling Berbasis Al-Qur'an" Jurnal Konseling Matappa. Volume 5. Nomor 2.

Mahmudiyah, Awaliyani & Mulyadi. 2021. "*Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren*". Jurnal ZAHRA: *Research and Tought Elementary School Of Islam Journal*. Vol. 2. No. 1.

Moelong, Lexy J. 2009. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Remaja Rosyadakarya.

Mulyadi. 2011. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Pekanbaru: Diktat.

Mulyana, Dedy. 2003. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nofiaturrahmah, Fifi. 2015. "*Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*". Jurnal: Pendidikan Agama Islam.Vol. XI. No. 2.

Nurhadi, M. 2015. "*Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'ani*". Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oktaviana, Dina; Wirdatul Istiqomah; Ahmad Barizi; Moh. Zubad Nurul Yaqin. 2022. "*Peradapan Sekolah Modern Berlabel Islam di Jawa Timur*". Jurnal: Pendidikan Tambusia. Vol 6. No. 2.

Rahman , Amri & Dulsukmi Kasim. 2014. "*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Upaya Menciptakan Bangsa yang Berkarakter*". Jurnal Al-Ulum. Vol. 14. No. 1.

Reza, M. Fahim; Abdul Rohman; Zubad Nurul Yaqin. "*Dampak Nilai Keteladanan Nabi Muhammad dalam Maulid Simthud Duror Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi Terhadap Peningkatan Nilai Barokahjamaah Majlisriyadlul Jannah*". Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa I Tahun 2017 Universitas Islam Negeri.

Roza. 2013. "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Oleh Guru Pai Pada Sekolah Dasar Negeri*". El-Hikam: Jurnal Studi KeIslaman. Vol.2. No. 20.

Sahlan, Asmaun. 2012. "*Religiusitas Perguruan Tinggi*".Malang: UIN Maliki Press.

Salahuddin, Anas. 2017. "*Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*". Bandung: CV. Pustaka Seia.

Sari, Dewi Purnama. 2017. "*Pendidikan Karakter berbasis Al-Quran*". Jurnal ISLAMIC COUNSELING. Vol. 1. No. 01.

Shihab, M. Quraish. 1996. "*Wawasan Al-Qur'an*". Bandung: Mizan.

Shihab, M. Quraish. 1998. "*Membumikan Al-Quran*". Bandung: Mizan.

Sudrajat, Ajat. 2020."*Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam".* Jurnal MKU Jurusan Pendidikan Sejarah FISE UNY. Vol. 4. No. 1.

Sugiono. 2016. "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D".* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. "*Metode Penelitian Pendidikan"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syafri, Ulil Amri. 2014. "*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*". Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Tharaba, M. Fahim. 2019. "*Metodologi Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran Surat Al-Fushilat ayat 53*". Jurnal: Cendekia. Vol. 17. No. 1.

Tim Penyusun. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), 20, 2003, Bab 2 Pasal 3.

Yin, Robert K. 2015. "*Studi Kasus; Desain dan Metode, terj. M.Djauzi Mudzakir*". Cet. XIV. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN

MPLS
SD AL MUDDDASRI

INSTRUMEN PENELITIAN
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS QURANI SISWA
SD AL-MUQODDASAH PONOROGO

PETUNJUK

1. Daftar wawancara ini hanya ditulis secara garis besarnya dan dapat dikembangkan dalam proses wawancara.
2. Dalam pelaksanaan wawancara dilengkapi dengan alat pengumpulan data berupa buku catatan, perekam suara, dan kamera.
3. Wawancara dapat dilakukan berulang-ulang sesuai dengan data yang diperlukan.

A. Pedoman observasi terkait pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo.

1. Perilaku siswa kelas VI di SD Al-Muqoddasah Ponorogo
2. Interaksi antar warga sekolah
3. Seluruh program kegiatan yang ada di SD Al-Muqoddasah Ponorogo
4. Ustadz ustadzah di SD Al-Muqoddasah Ponorogo

B. Pedoman Wawancara

1. Daftar pertanyaan wawancara kepada kepala sekolah SD Al-Muqoddasah Ponorogo mengenai pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang menjadikan SD Al-Muqoddasah banyak diminati orang tua dari seluruh Indonesia?	
2.	Apa saja program kegiatan yang dimiliki oleh SD Al-Muqoddasah, khususnya dalam upaya membentuk dan mengembangkan karakter religius siswa?	
3.	Sejak kapan sekolah melaksanakan program tersebut?	
4.	Karakter apa saja yang diutamakan dari pelaksanaan program tersebut?	
5.	Mengapa pembentukan karakter religius berbasis Qurani penting bagi siswa?	
6.	Apa tujuan yang melatar belakangi sekolah sehingga menerapkan program kegiatan yang mengutamakan pendidikan karakter religius berbasis Qurani?	
7.	Apa yang menjadi faktor penunjang dalam proses pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah ?	
8.	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah ?	
9.	Apakah dengan adanya pendidikan karakter religius berbasis Qurani menjamin siswa berakhlak baik?	
10.	Apa Tindakan sekolah jika terdapat siswa yang melanggar peraturan, Khususnya terkait penyimpangan perilaku?	
12.	Bagaimana dampak positif penerapan pendidikan karakter berbasis Qurani siswa di masa mendatang?	

13.	Menurut anda, bagaimana ciri-ciri siswa yang berkarakter religius berbasis Qurani?	
14.	Bagaimana cara pihak sekolah dalam mengawasi sikap dan perilkau siswa selama di rumah?	
15.	Bagaimana peran ustadz ustadzah dalam pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa?	

2. Daftar pertanyaan wawancara kepada ustadz ustadzah di SD Al-Muqoddasah Ponorogo tentang pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa.

No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apa saja bentuk karakter religius siswa di SD Al-Muqoddasah Ponorogo?	
2.	Bagaimana ciri-ciri siswa yang berkarater religius ?	
3.	Apa saja program kegiatan yang dimiliki oleh SD Al-Muqoddasah, khususnya dalam upaya membentuk dan mengembangkan karakter religius siswa?	
4.	Karakter apa saja yang diutamakan dari pelaksanaan program tersebut?	
5.	Mengapa pembentukan karakter religius berbasis Qurani penting bagi siswa?	
6.	Apa tujuan yang melatar belakangi sekolah sehingga menerapkan program kegiatan yang mengutamakan pendidikan karakter religius berbasis Qurani?	
7.	Apa yang menjadi faktor penunjang dalam proses pembentukan karakter religius berbasis7Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah ?	
8.	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah ?	
9.	Apakah dengan adanya pendidikan karakter	

	religius berbasis Qurani menjamin siswa berakhlak baik?	
10.	Apa Tindakan sekolah jika terdapat siswa yang melanggar peraturan, Khususnya terkait penyimpangan perilaku?	
11.	Metode dan model pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran di kelas?	
12.	Bagaimana Metode dan model yang anda gunakan dalam membentuk karakter religius berbasis Qurani siswa?	
13.	Bagaimana sikap dan perilaku diantara siswa selama di kelas maupun di ma'had?	
14.	Bagaimana sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan sekitar?	
15.	Bagaimana sikap dan perilaku siswa terhadap ustadz ustadzah baik di kelas maupun di ma'had?	
16.	Bagaimana dampak positif penerapan pendidikan karakter berbasis Qurani siswa di masa mendatang?	
17.	Bagaimana cara pihak sekolah dalam mengawasi sikap dan perilkau siswa selama di rumah?	
18.	Menurut anda, bagaimana ciri-ciri siswa yang berkarakter religius berbasis Qurani?	
19.	Bagaimana cara anda menanamkan nilai-nilai Al-Quran pada saat kegiatan pembelajaran?	
20.	Metode atau model pembelajaran apa yang disukai siswa?	
21.	Menurut anda, apakah sikap dan perilaku siswa mempengaruhi karakter siswa lainnya?	
22.	Bagaimana cara mengukur keberhasilan pendidikan karakter religius berbasis Qurani siswa?	
23.	Bagaimana peran ustadz ustadzah dalam pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa?	
24.	Bagaimana cara anda menangani siswa yang	

	melanggar tata tertib?	

3. Daftar pertanyaan wawancara kepada siswa mengenai pembentukan karakter religius berbasis Qurani siswa di SD Al-Muqoddasah?

No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Apa saja kegiatan yang kalian lakukan mulai pagi sampai malam?	
2.	Apa yang dilakukan ustadz ustadzah ketika kalian terlambat atau tidak mengikuti kegiatan?	
3.	Apa kegiatan yang paling sering kamu lakukan?	
4.	Apa kegiatan yang paling kamu suka?	
5.	Bagaimana cara ustadz ustadzah mengajar?	
6.	Apakah kamu suka dengan cara ustadz ustadzah mengajar? Mengapa?	
7.	Bagaimana sikap kalian antara sesama teman?	
8.	Perubahan apa saja yang kamu rasakan selama belajar di Al-Muqoddasah ini?	
9.	Apakah ustadz ustadzah di Al-Muqoddasah ini memperikan contoh yang baik?	
10.	Ustadz ustadzah siapa yang paling kamu suka? Mengapa?	
11.	Apa hukuman jika kalian melanggar tata tertib?	
12.	Mengapa kalian memilih belajar dan tinggal Al-Muqoddasah ?	

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SD Al-Muqoddasah Ponorogo
2. Visi, misi, dan tujuan SD Al-Muqoddasah Ponorogo
3. Data siswa dan ustadah ustadzah di SD Al-Muqoddasah Ponorogo
4. Sarana dan prasarana yang ada di SD Al-Muqoddasah Ponorogo
5. Seluruh kegiatan yang ada di SD Al-Muqoddasah Ponorogo

Lampiran

JADWAL KEGIATAN

MA'HAD AL-MUQODDASAH PONOROGO

Waktu	Kegiatan
03.30 – 04.45	Bangun pagi, mandi, sholat tahajud, sholat subuh
04.45 – 07.00	Hafalan Al-Quran
07.00 – 07.30	Sarapan pagi dan persiapan belajar di kelas
07.30 – 11.45	Belajar dalam kelas
11.45 – 14.30	Sholat zuhur, makan siang, dan tidur siang
14.30 – 15.30	Mandi, sholat Ashar
15.30 – 17.00	Hafalan Al-Quran
17.00 - 17.30	Istirahat sore
17.30 – 18.00	Sholat Maghrib
18.00 – 20.00	Hafalan Al-Quran
20.00 - 21.00	Sholat Isya dan makan malam
21.00 – 22.00	Belajar malam
22.00 – 03.30	Tidur

Lampiran

Data Peserta Didik

No.	Kelas	Siswa (L)	Siswa (P)	Jumlah
1.	I	8	10	18
2.	II	12	15	27
3.	III	36	26	62
4.	IV	42	36	78
5.	V	33	30	63
6.	VI	31	37	68

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Ijazah Tertinggi	L	P	Jumlah
1.	S3	1	-	1
2.	S1	9	2	11
3.	SMA/MA	9	16	25

Data Sarana dan Prasarana

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	10	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Kantor Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Kantin	2	Baik
6.	Toilet Guru	2	Baik
7.	Toilet Siswa	4	Baik
8.	Masjid	2	Baik
9.	Ma’had Putri	10	Baik
10.	Ma’had Putra	6	Baik

11.	Ruang Multimedia	1	Baik
12.	Kantor Koordinator Tahfidz	1	Baik
13.	Pengasuh Santri	2	Baik
14.	Kendaraan	11	Baik
15.	Lapangan olahraga	1	Baik
16.	Tempat Parkir	1	Baik